



**TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN BERMAIN
TENIS PADA MAHASISWA PUTRA SEMESTER 6
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN AKADEMIK 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Doni Sapta Indriawan

6301405046

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

Doni Sapta Indriawan, 2009. Tingkat Penguasaan Keterampilan Bermain Tenis pada Mahasiswa Putra Semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009.

Permasalahan penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009, 2) Bagaimana tingkat penguasaan teknik dasar bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009 ditinjau dari masing-masing item tes. Tujuan penelitian untuk, 1) Mengetahui tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009, 2) Mengetahui tingkat penguasaan teknik dasar bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009 ditinjau dari masing-masing item tes.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa putra Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2006/2007 berjumlah 478 orang, sampel penelitian berjumlah 53 orang dengan teknik random sampling. Penelitian menggunakan metode survei tes, penelitian dilakukan di lapangan tenis Universitas Negeri Semarang tanggal 14 dan 19 Mei tahun 2009 pukul 15.00 sampai pukul 18.00. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian diperoleh deskripsi data dari penguasaan teknik dasar bermain tenis untuk kategori A (0%), B (0%), C (1,42%), D (0,94%), E (97,64%). Dari masing-masing tes, tes penempatan *serve*: A (0%), B (0%), C (0%), D (0%), E (100%). Tes kecepatan *serve*: A (0%), B (0%), C (0%), D (0%), E (100%). Tes

forehand drive: A (0%), B (0%), C (3,77%), D (0%), E (96,23%). Tes *backhand drive*: A (0%), B (0%), C (1,89%), D (3,77%), E (94,34%).

Simpulan penelitian ini adalah: 1) Tingkat penguasaan ketrampilan bermain tenis mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 masuk dalam kategori sangat kurang, 2) Tingkat penguasaan teknik dasar bermain tenis mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 ditinjau dari masing-masing item tes sebagian besar masuk dalam kategori nilai sangat kurang.

Saran penelitian ini adalah: 1) Kepada para mahasiswa putra semester 6 fakultas ilmu keolahragaan diharapkan untuk menambah latihan mandiri karena dari hasil penelitian diketahui penguasaan keterampilannya sebagian besar dalam kategori sangat kurang, 2) Bagi para mahasiswa untuk memperhatikan dan melaksanakan secara sungguh-sungguh materi yang disampaikan oleh pengajar, sehingga dalam praktek pelaksanaannya berjalan dengan baik dan bisa meningkatkan penguasaan keterampilan bermain tenis, 3) Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis bisa menggunakan standar penilaian keterampilan bermain tenis yang lain, karena berdasarkan data hasil penelitian batas-batas skor dari masing-masing kategori penilaian dari tes penguasaan keterampilan bermain tenis dari Hewitt dirasa masih cukup tinggi untuk mahasiswa yang baru belajar tenis.

LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Soedjatmiko, S.Pd, M.Pd
NIP. 132158716

Drs. Hermawan, M.Pd
NIP. 131784447

Mengetahui,
Ketua Jurusan PKLO

Drs. Nasuka, M.Kes
NIP. 131485010

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 02 September 2009

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Uen Hartiwan, M.Pd

NIP. 19530411 198303 1 001
198511 1 001

Drs. Nasuka, M.Kes

NIP. 19560916

Dewan Penguji

1. Drs. Soeprijadi, M.Pd

NIP. 19470301 197301 1 001

(Ketua)

2. Soedjatmiko, S.Pd, M.Pd

NIP. 19720815 199702 1 001

(Anggota)

3. Drs. Hermawan, M.Pd

NIP. 19590401 198803 1 002

(Anggota)

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Penguasaan Keterampilan Bermain Tennis Pada Mahasiswa Putra Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2006/2007”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin sukses tanpa adanya bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk ini penulis dengan rasa rendah hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan pengesahan.
4. Bapak Soedjatmiko S,Pd M,Pd selaku pembimbing pertama yang telah banyak membantu dan memberikan arahan, saran dan meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hermawan, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan memberikan arahan, saran dan meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kakak-kakakku, yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
7. Teman-teman PKLO angkatan 2005.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada khususnya.

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Orang yang sabar dan memaafkan sesungguhnya perbuatan yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan. (Q.S Asy Syuura : 43)

PERSEMBAHAN :

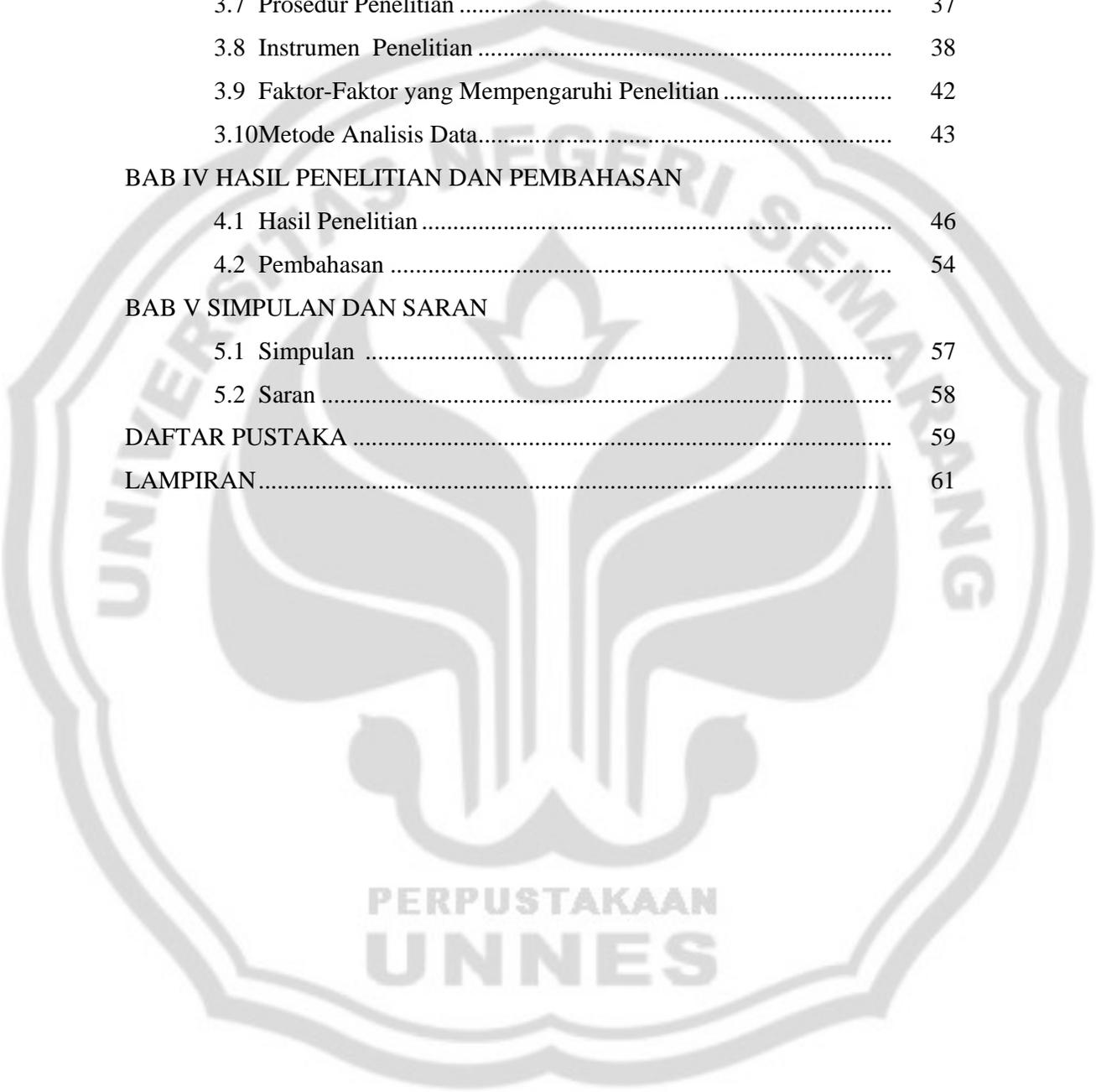
Skripsi ini kupersembahkan untuk :
Ayahku Wasbirudin, ibuku Sumirah
dan keluarga besarku, almamater
FIK UNNES.



DAFTAR ISI

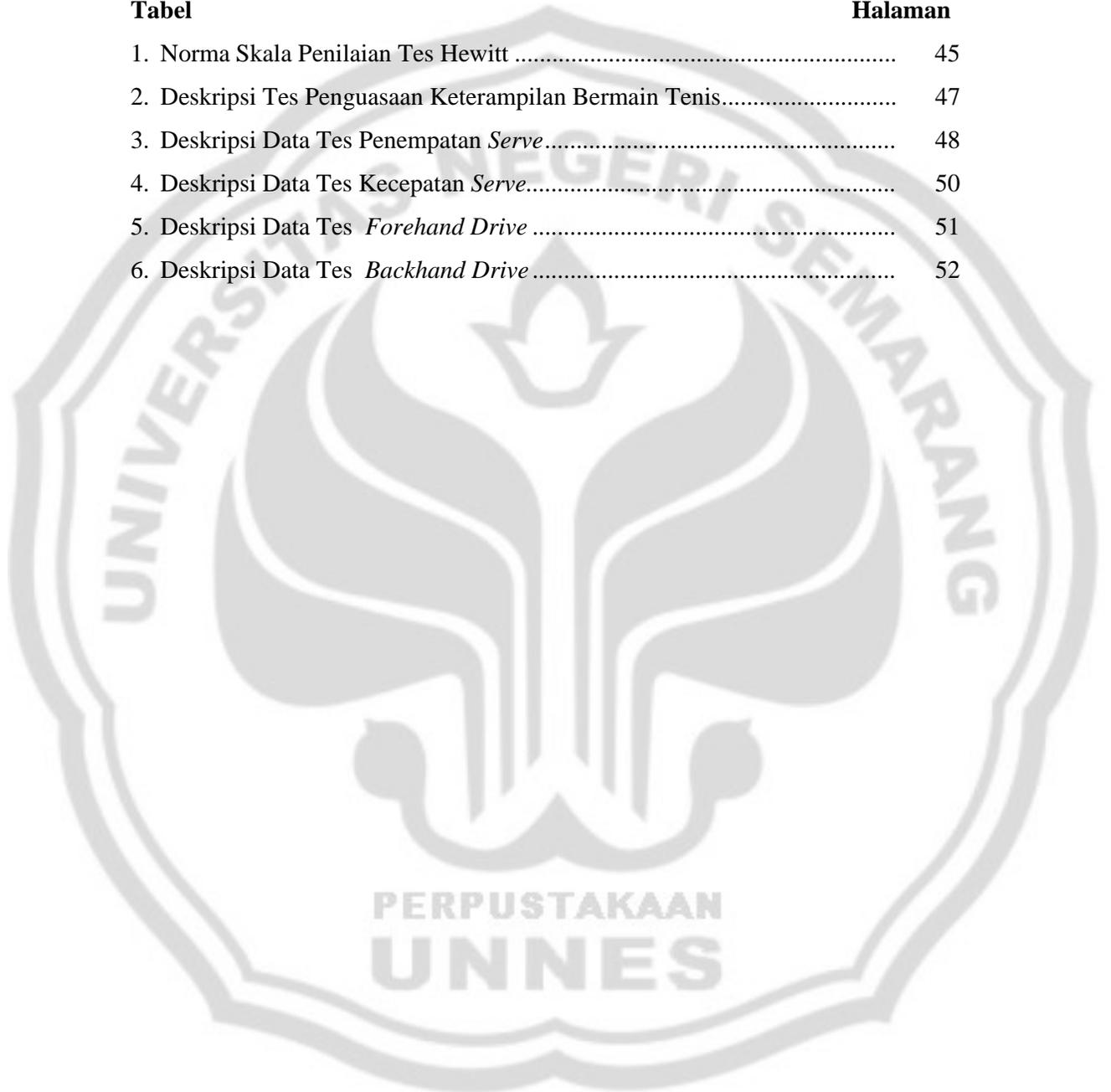
HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	5
1.6 Penegasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan teori.....	8
2.1.1 Teknik Dasar Permainan Tenis	8
2.1.2 Pegangan atau <i>Grip</i> dalam Bermain Tenis.....	11
2.1.3 Teknik Dasar Bermain Tenis Menurut Hewitt.....	16
2.2 Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Populasi Penelitian.....	33
3.3 Sampel Penelitian	34
3.4 Variabel Penelitian.....	34

3.5 Desain Penelitian	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Prosedur Penelitian	37
3.8 Instrumen Penelitian	38
3.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian	42
3.10Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Norma Skala Penilaian Tes Hewitt	45
2. Deskripsi Tes Penguasaan Keterampilan Bermain Tenis.....	47
3. Deskripsi Data Tes Penempatan <i>Serve</i>	48
4. Deskripsi Data Tes Kecepatan <i>Serve</i>	50
5. Deskripsi Data Tes <i>Forehand Drive</i>	51
6. Deskripsi Data Tes <i>Backhand Drive</i>	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Eastern Grip</i>	13
2. <i>Western Grip</i>	14
3. <i>Continental Grip</i>	15
4. <i>Flat Serve</i>	21
5. <i>Slice Serve</i>	22
6. Cara Berdiri.....	24
7. Ayunan ke Belakang.....	25
8. Saat Benturan.....	27
9. Gerak Lanjutan.....	28
10. Urutan Pukulan <i>Backhand Drive</i>	30
11. Daerah Sasaran Tes Penempatan <i>Serve</i> dan Ketepatan <i>Serve</i>	40
12. Daerah Sasaran Tes <i>Forehand Drive</i> dan <i>Backhand Drive</i>	41

DAFTAR DIAGRAM

Diagram

1. Tes Penempatan <i>Serve</i>	49
2. Tes Kecepatan <i>Serve</i>	50
3. Tes <i>Forehand Drive</i>	51
4. Tes <i>Backhand Drive</i>	53
5. Tingkat Penguasaan Teknik Dasar Bermain Tennis	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usul Penetapan Pembimbing	61
2. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	62
3. Permohonan Ijin Penelitian	63
4. Surat Kalibrasi.....	64
5. Petunjuk Pelaksanaan Tes.....	66
6. Daftar Nama Sampel Penelitian	73
7. Hasil Tes Penempatan <i>Serve</i>	75
8. Hasil Tes Kecepatan <i>Serve</i>	77
9. Hasil Tes <i>Forehand drive</i>	79
10. Hasil Tes <i>Backhand Drive</i>	81
11. Tabulasi Data Hasil Tes	83
12. Diagram Hasil Masing-Masing Tes	85
13. Foto Penelitian	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masyarakat menyadari pentingnya olahraga, karena selain untuk menjaga kondisi tubuh kita agar tetap sehat, olahraga juga bisa sebagai rekreasi, meraih prestasi, atau sekedar hobi. Salah satu olahraga yang digemari masyarakat dunia, termasuk di Indonesia adalah tenis. Olahraga ini dapat dimainkan berbagai usia, dari anak-anak, orang dewasa, sampai orang tua. Banyaknya turnamen-turnamen tingkat dunia juga mendukung tenis semakin dikenal oleh masyarakat di dunia, dan semakin banyak pula orang-orang yang belajar dan menekuni olahraga tenis.

Tenis menggunakan lapangan berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 23,77 m dan lebar 8,23 m. Lapangan dibagi di tengah oleh sebuah jaring yang tergantung pada tali atau kabel metal dengan diameter maksimum 0,8 cm. Ujung-ujungnya ditambatkan atau dilewatkan di atas puncak dua tiang yang berbentuk empat persegi dengan sisi tidak melebihi 15 cm atau berbentuk bundar dengan diameter 15 cm. Peralatan yang digunakan adalah raket dan bola khusus untuk tenis, dilakukan minimal oleh dua orang dan maksimal empat orang yang saling berhadapan dalam permainan tunggal atau permainan ganda baik itu putra, putri, atau campuran.

Bermain tenis dengan baik dan benar diperlukan penguasaan teknik dasar, kemampuan fisik yang bagus, serta mental bertanding yang baik pula. Selain itu

adanya sarana dan prasarana serta pembinaan yang baik juga menjadi faktor pendukung. Tidak kalah pentingnya adalah peran pelatih dalam membimbing dan menyampaikan materi kepada anak didiknya, sehingga dapat bermain tenis dengan baik dan benar serta mencapai prestasi yang optimal.

Penguasaan teknik dasar dalam bermain tenis adalah salah satu faktor yang paling mendasar untuk mencapai prestasi yang optimal. Seorang pemain tenis harus dapat menguasai teknik dasar dan jenis-jenis pukulan, kemampuan fisik yang baik, dan memiliki mental yang baik untuk bertanding. Penguasaan teknik dasar juga menentukan baik buruknya suatu permainan tenis. Dengan menguasai keterampilan memukul bola yang baik maka pengembangan penguasaan pukulan akan menjadi lebih baik pula.

Tenis seperti halnya jenis olahraga lain juga mencakup aspek-aspek tertentu, seperti dikatakan Bey Magethi (1990:3), untuk dapat bermain tenis baik kaum amatir lebih-lebih kaum profesional seorang pemain dituntut untuk menguasai teknik-teknik memukul bola, langkah, serta gerakan tubuh yang sesuai. Berbagai jenis pukulan tenis baik *serve*, *lob*, *spin*, dan sebagainya mempunyai variasi teknis yang berbeda. Semua variasi teknis tersebut harus diketahui oleh pemain tenis agar dapat bermain dengan baik.

Dalam permainan tenis ada empat jenis pukulan dasar yang harus dikuasai oleh seorang petenis yaitu : *service*, *forehand drive (ground stroke)*, *backhand drive (ground stroke)*, dan *volley* (Schraff, 1981:24), sedangkan Bey Magethi (1990:32) berpendapat bahwa teknik pukulan dasar dibedakan menjadi empat macam yaitu : *serve*, *forehand drive*, *banckhand drive*, dan *smash*.

Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai salah satu Fakultas di Universitas Negeri Semarang juga mengajarkan tenis sebagai salah satu mata kuliah praktek yang harus dipelajari oleh peserta didiknya. Hal ini untuk mempersiapkan apabila sudah lulus, mereka juga bisa memperkenalkan dan mengajarkan olahraga tenis kepada masyarakat baik sebagai guru maupun sebagai pelatih. Oleh karena itu mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan harus benar-benar mengetahui dan menguasai baik secara teori maupun praktek bermain tenis agar kelak setelah lulus mereka bisa memberikan dan mengajarkan kepada peserta didiknya tentang bagaimana cara bermain tenis yang baik dan benar. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan pada umumnya sebagian besar baru mengenal olahraga tenis pada saat mereka kuliah, walaupun ada beberapa yang sudah menjadi atlet sebelumnya, jadi bisa dikatakan mereka masih masuk kategori tingkat pemula dalam mempelajari tenis.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Tingkat Penguasaan Keterampilan Bermain Tenis pada Mahasiswa Putra Semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009”.

Adapun alasan pemilihan judul dalam skripsi ini adalah :

- 1.1.1 Teknik dasar bermain tenis merupakan modal dasar yang harus dikuasai agar dapat bermain tenis.
- 1.1.2 Mengetahui tingkat kemampuan bermain tenis mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

:

- 1.2.1 Bagaimana tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009 ?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat penguasaan teknik dasar bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009 ditinjau dari masing-masing item tes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tingkat penguasaan teknik dasar bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009 ditinjau dari masing-masing item tes.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis serta pembaca. Manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009.

1.4.2. Manfaat secara praktis

Dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam penilaian penguasaan teknik dasar bermain tenis dan membantu memecahkan permasalahan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi para mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009 dalam belajar tenis.

1.5 Batasan Masalah

Untuk lebih mudah memahami judul dalam penelitian ini maka penulis membatasi tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 yang dikaitkan dengan keterampilan bermain tenis menurut Hewitt yang meliputi teknik dasar penempatan *serve*, kecepatan *serve*, *forehand drive*, *backhand drive*.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan memperoleh gambaran yang mengarah dari isi skripsi maupun dasar judul diatas maka perlu adanya penegasan istilah, penegasan istilah itu meliputi :

1.6.1 Tingkat

Tingkat adalah tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dsb) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:980). Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemajuan dan kualitas para mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009.

1.6.2 Penguasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:604), penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman atau kesanggupan mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009 dalam menggunakan keterampilannya untuk bermain tenis.

1.6.3 Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:934) keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan untuk menyelesaikan tes keterampilan bermain tenis terhadap mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri

Semarang Tahun Akademik 2008/2009 yang meliputi tes penempatan *serve*, tes kecepatan *serve*, tes *forehand drive*, tes *backhand drive*.

1.6.4 Mahasiswa putra Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa putra Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang adalah mahasiswa putra yang masuk Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dan sudah mendapatkan mata kuliah tenis, terdiri dari jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, dan Ilmu Keolahragaan.

1.6.5 Tahun Akademik 2008/2009

Tahun Akademik adalah waktu untuk belajar atau kuliah seluruh tingkat di perguruan tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:1122). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu untuk belajar mahasiswa putra Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada waktu belajar atau kuliah, yaitu pada tahun akademik 2008/2009, yang pada saat itu mencapai semester 6.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Tenis adalah olahraga jaring (net) dan raket yang dimainkan oleh dua pemain (*single* = tunggal) satu dengan lain saling berhadapan, atau empat orang pemain (*double* = ganda) yang bermain dua lawan dua, Scharff (1981:6). Tennis dapat dimainkan di lapangan rumput, “*clay*” (tanah liat), “*gravel*” (pasir dan campuran bata tumbuk), aspal, beton, kayu (Katili, 1976:12). Tennis dimainkan dengan bola khusus untuk tennis dengan ukuran garis tengah lebih kurang 6,5 cm dengan berat 57 gram.

2.1.1 Teknik Dasar Permainan Tennis

Seorang pemain tennis yang ingin bermain dengan baik dan benar, harus menguasai beberapa teknik dasar bermain tennis. Menurut Hewitt ada empat macam keterampilan yang harus dikuasai dalam bermain tennis lapangan yaitu : penempatan *serve*, kecepatan *serve*, penempatan *forehand drive*, dan penempatan *backhand drive* (Collins and Hodges, 1978:431). Pendapat lain juga menyebutkan dalam permainan tennis lapangan ada empat teknik pukulan dasar yang harus dikuasai oleh pemain yaitu : *serve*, *forehand drive (ground stroke)*, *backhand drive (ground stroke)*, dan *volley* (Schraff, 1981:24).

Menurut Yudoprasetyo (1981:43), pukulan-pukulan dalam permainan tennis lapangan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu : *Ground strokes*, *volley*, dan *overhead strokes*. *Ground strokes* dan *volley* masih dibedakan lagi menjadi

beberapa jenis, yang tergolong dalam *ground strokes* adalah *drive*, *lob*, *drop shot* dan *half-volley*. Sedangkan yang tergolong dalam *volley* adalah *volley* biasa, *drop-volley*, dan *lob-volley*.

Ground strokes adalah *stroke* (pukulan) terhadap bola yang telah jatuh di atas tanah (lapangan) (Yudoprasetyo, 1981:40). Dari beberapa jenis *Ground strokes*, salah satunya adalah *drive*. Menurut Yudoprasetyo (1981:41), *drive* berarti menjuruskan (mengarahkan) bola ke muka dengan memberikan pukulan keras kepadanya. Pendapat lain dari Bey Magethi (1990:13) menyebutkan *drive* adalah jenis pukulan biasanya pukulan dari belakang lapangan setelah bola memantul.

Ada beberapa pukulan *drive* dalam permainan tenis, yaitu *forehand drive* dan *backhand drive*, pukulan *forehand drive* biasanya paling sering digunakan pada saat permainan. Sebagian besar dari permainan dan pertandingan tenis, pukulan *forehand* rata-rata lebih banyak digunakan daripada pukulan lain. *Forehand drive* pada umumnya adalah pukulan di sebelah kanan pemain, pada pemain kidal dari sebelah kirinya (Katili, 1973:40). Scharff (1981:24) juga menyebutkan *forehand drive* adalah yang paling penting bagi seorang pemula. Tujuannya adalah mengembalikan pada sisi badan sebelah raket (sebelah kanan orang biasa dan sebelah kiri orang kidal). Ada pendapat lain dari Bey Magethi (1990:13) yang menyatakan bahwa *forehand drive* adalah jenis pukulan bola dengan raket digerakkan ke belakang di samping badan, kemudian diayunkan ke depan untuk memukul bola.

Bagi petenis pemula, pukulan *drive* baik *forehand* maupun *backhand* harus dikuasai terlebih dahulu sebelum berlatih dan menguasai jenis-jenis pukulan yang

lain. Dengan kata lain pukulan *backhand drive* juga harus dikuasai dengan baik agar bisa berlatih ke jenis-jenis pukulan selanjutnya. *Backhand drive* adalah pukulan yang dilakukan dengan mengayunkan raket lewat depan badan ke belakang selanjutnya diayunkan ke depan untuk bertumbukan dengan bola (Magethi, 1990:12).

Pendapat Scharff, (1981:46) tentang pukulan *backhand drive* adalah digunakan untuk mengembalikan bola yang setelah sekali melambung dari tanah jatuh ke sisi kiri seseorang, atau jatuh ke sebelah kanan dari seseorang yang kidal. Teknik pukulan *backhand drive* pada hakekatnya sama dengan pukulan *forehand drive*. Hanya saja pada *backhand* dilakukan dari sisi kiri pemain jika pemain menggunakan tangan kanan, demikian juga sebaliknya dilakukan dari sisi kanan pemain jika menggunakan tangan kiri.

Pada permainan tenis ada beberapa macam pukulan *backhand*, Bey Magethi (1990:90) mengatakan bahwa ada tiga macam jenis pukulan *backhand*, yaitu : 1) *backhand flat drive*, 2) *backhand top spin*, 3) *backhand slice*. Perbedaan dari ketiga *backhand* tersebut terletak pada perbedaan *spin* atau perputaran bola yaitu tanpa putaran, putaran ke atas, dan putaran ke bawah dari bola yang dihasilkan.

Teknik dasar lain dalam permainan tenis yang perlu dikuasai adalah *volley*, untuk mempercepat permainan para pemain biasanya maju ke depan untuk melakukan *volley*. *Volley* (baik *forehand* maupun *backhand*) merupakan pukulan pada bola sebelum bola itu melambung (Scharff, 1981:70). Pukulan ini dipakai

terutama jika bermain net dengan maksud memenangkan angka dan mengakhiri suatu rangkaian *rally*.

Bey Magethi (1990:17) menyatakan bahwa *volley* adalah pemukulan bola sebelum menyentuh tanah. Pukulan *volley* yang baik harus memiliki pukulan *forehand* dan *backhand* yang mantap dan teliti sehingga memberi kesempatan untuk mengejar ke arah net dan melakukan *volley* untuk mendapatkan angka. Pegangan yang mantap serta refleks yang baik akan menghasilkan pukulan *volley* yang baik. Melatih *volley* yang baik sama pentingnya dengan melatih *ground stroke* (Murti, 2002:35).

Pukulan *serve* juga perlu dikuasai dalam permainan tenis, karena dalam suatu permainan tenis, pukulan yang pertama dilakukan adalah *serve*. Menurut C.M Jones dan Angela Buxton (2006:36), mengatakan ada satu pukulan yang tidak bisa dipengaruhi oleh lawan, ia tidak bisa mempercepat waktu ketika melakukan pukulan, tidak juga memperlambat waktu begitu mulai bermain, pukulan ini adalah *serve*.

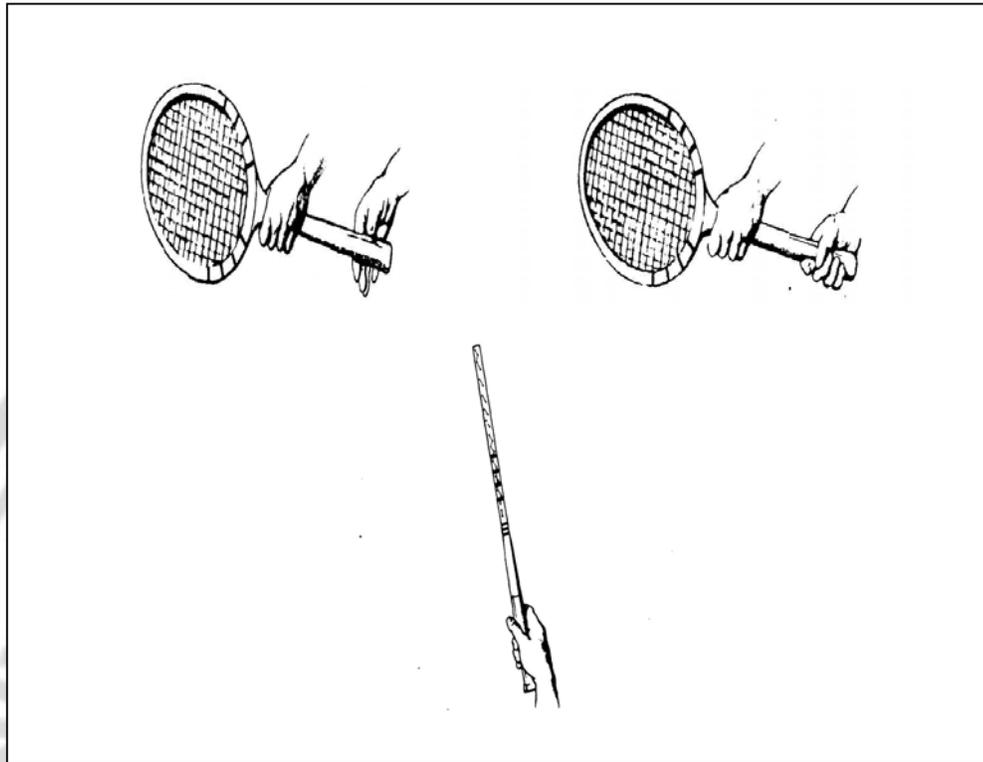
2.1.2 Pegangan atau *grip* dalam bermain tenis

Hal yang paling mendasar dari semua pukulan dalam tenis adalah cara memegang raket. Pegangan atau *grip* pada raket sangat berpengaruh terhadap permukaan raket pada saat berbenturan dengan bola, oleh karena itu pemilihan *grip* yang cocok pada setiap pukulan akan memberikan hasil yang optimal. Ada 3 macam *grip* atau pegangan yang dapat disebutkan sebagai dasar, yaitu : *grip eastern*, *western*, dan *continental* (Mulyono, 2000:64).

2.1.2.1 *Eastern grip*

Ada dua macam *grip* atau pegangan *eastern* yaitu untuk *forehand* dan *backhand*. Pegangan ini disebut juga pegangan jabat tangan, sebagian besar pemain merasa mantap dengan *eastern grip* karena posisi tangan berada di belakang tangkai raket sehingga ideal untuk memukul bola pada ketinggian setinggi panggul, baik pada saat *forehand* maupun *backhand* (Mulyono, 2000:64). Menurut Mulyono (2000:65) *eastern forehand grip* dapat dilakukan dengan menempatkan permukaan raket tegak lurus dengan lantai kemudian pegang pegangan/tangkai raket seperti berjabat tangan. *eastern backhand grip* dapat diperoleh dengan memutar tangan seperempat lingkaran ke kiri (berlawanan dengan arah jarum jam) dari *eastern forehand grip*.

Cara melakukan *eastern grip* adalah pegang raket pada lehernya dengan tangan kiri atau tangan yang tidak digunakan untuk memukul, kemudian tempatkan telapak tangan yang digunakan untuk bermain di belakang pegangan dan jari-jari ditempelkan melingkari raket, rasanya seolah-olah seperti berjabat tangan dengan pegangan raket. Genggaman ini akan memberikan kekokohan dan posisi telapak tangan di belakang pegangan raket akan memberikan kekuatan yang lebih besar (Magethi, 1990:42). Kelemahan pegangan ini adalah tangan harus dipindah-pindah kalau hendak memukul *backhand*, *volley*, dan *serve* (Katili, 1976:27)



Gambar 1

Cara memegang *Eastern grip*

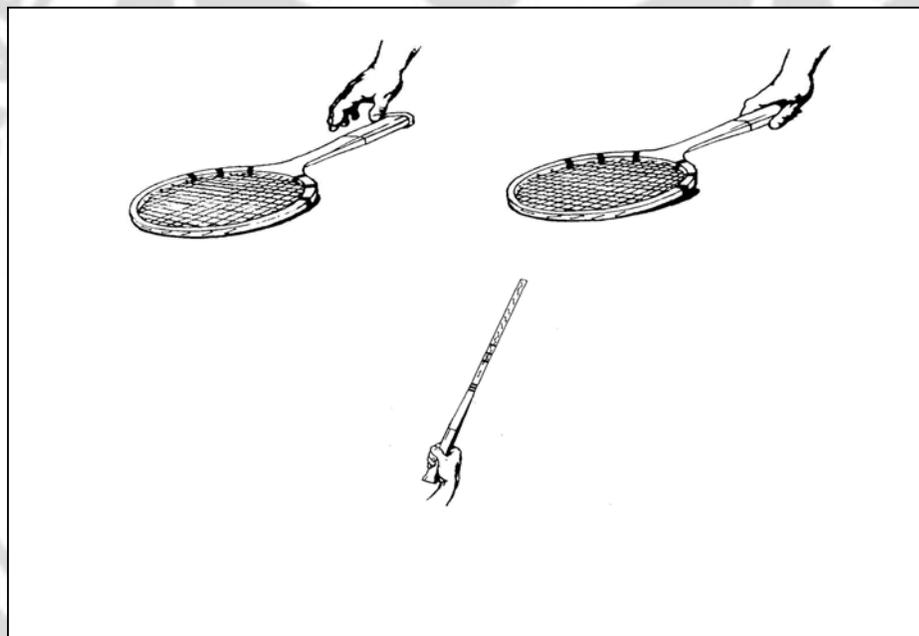
Sumber : Scharff (1981:25)

2.1.2.2 *Western grip*

Western grip pertama berkembang di lapangan semen yang keras di California (bagian barat Amerika Serikat), di mana bola pada umumnya sering memantul tinggi. Banyak pemain menggunakan *western grip* terutama dianjurkan untuk dipakai dalam melakukan *top spin*. *Grip* ini cukup mantap untuk memukul bola-bola tinggi namun agak susah untuk memukul bola rendah dan pada saat perubahan pegangan. Bey Magethi (1990:45) mengatakan bahwa meskipun *eastern forehand grip* yang terbanyak digunakan, namun banyak pemain yang

menggunakan *western forehand grip*, terutama dianjurkan untuk dipakai dalam melakukan top spin.

Cara memegang *western grip* dengan meletakkan raket di lantai kemudian peganglah raket pada tangkainya. Ada variasi dalam pegangan ini yaitu *semi western*, pegangan ini antara *eastern grip* dan *western grip*. Kebanyakan pemain menggunakan pukulan ini (Mulyono, 2000:65). Menurut Katili pegangan *Western* pada umumnya lemah dalam *volley* dan lebih baik “*drop-volley*” nya dari pada *volley* yang keras dan dalam-panjang (1976:25).



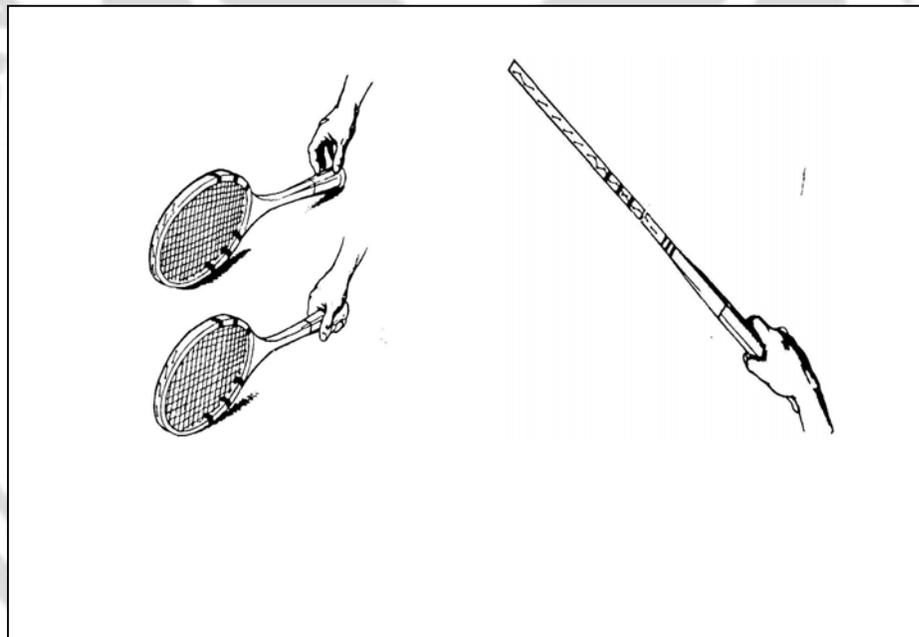
Gambar 2

Cara memegang *western grip*

Sumber : Scharff (1981:28)

2.1.2.3 *Continental grip*

Continental grip berasal dari benua Eropa khususnya Perancis di mana lapangan yang lunak menghasilkan pantulan bola yang rendah (Mulyono, 2000:66). Pegangan ini cukup mantap untuk mengatasi bola-bola rendah juga memadai untuk memukul bola-bola setinggi panggul. Kesulitan muncul apabila menghadapi bola-bola yang memantul tinggi. Menurut Katili penggunaan efektif dari pegangan ini memerlukan pergelangan tangan yang kuat sekali, karena benturan (*impact*) di antara raket dan bola ditampung oleh pergelangan tangan (1976:25).



Gambar 3

Cara memegang *continental grip*

Sumber : Scharff (1981:27)

Cara melakukan *continental grip* adalah pegang raket pada leher di tangan kiri atau tangan yang tidak digunakan untuk bermain kemudian tempatkan bentuk seperti huruf V antara ibu jari dan telunjuk pada bagian atas pegangan raket dan lipat jari-jari tangan mengelilingi pegangan. *Continental grip* baik digunakan untuk pukulan *volley* (Katili, 1976:80).

2.1.3 Teknik Dasar Bermain Tenis Menurut Hewitt

Berbagai macam teknik dasar beserta pengertiannya telah diuraikan di atas, Menurut Hewitt ada empat macam teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain tenis lapangan yaitu : yaitu penempatan *serve*, kecepatan *serve*, *forehand drive*, dan *backhand drive* (Collins and Hodges, 1978:431). Teknik-teknik dasar tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

2.1.3.1 Penempatan *Serve*

Serve adalah pukulan untuk memulai permainan (Scharff, 1981:60). *Serve* merupakan satu-satunya pukulan yang tidak akan dipengaruhi lawan atau lawan tidak dapat melakukan hal-hal yang dapat mengganggu pelaksanaan *serve*. Tujuan dari *serve* sebenarnya adalah untuk mencegah lawan melakukan serangan dan membuat lawan bertahan, sebab itu bola harus ditempatkan di tempat yang tidak bisa diduga oleh lawan. Seorang *server* yang baik selalu berusaha memberikan kejutan-kejutan kepada penerima dengan menempatkan bola *serve* di tempat-tempat yang tidak terduga oleh penerima.

Cara memegang raket untuk melaksanakan *serve* disebut *service grip*, *service grip* adalah antara *eastern grip* dan *backhand grip*, yaitu *grip* untuk *slice* dan *chop* (Yudoprasetyo, 1981:82). Bey Magethi (1990:42) juga berpendapat

bahwa untuk *serve* yang paling banyak digunakan adalah *chopper continental grip*. Teknik pelaksanaan *serve* terdiri dari tiga bagian, yaitu :1) mengayunkan raket, 2) menempatkan bola di udara dan 3) menuangkan masa *server* dalam ayunan raket. Menurut Scharff (1981:61) dasar pukulan *serve* terbagi menjadi tiga bagian pokok ; sikap berdiri, lambungan bola, ayunan atau penyampaian bola.

a) Sikap Berdiri

Sikap berdiri yang benar untuk *serve*, ialah menempatkan kaki kiri dengan sudut 45° dengan *base line*, sedang kaki kanan kira-kira sejajar dengan garis tersebut. Berat badan harus berada diantara ke dua kaki, untuk melengkapai posisi bagi pukulan *serve* raket harus dipegang di depan ke arah net, tangan kiri harus memegang bola dan mengimbangi raket.

b) Lambungan Bola

Bola dilepaskan dengan membukakan kedua jari dan ibu jari, untuk kontrol yang baik lambungkanlah bola dengan ketiga jari, jangan menggunakan telapak tangan, dan tangan harus mengikut setelah bola lepas. Gerak ke atas dari kedua lengan harus cukup untuk melemparkan bola sedikit di atas mata kanan, cukup tinggi untuk dicapai dengan lengan yang terentang dan cukup untuk memukul bola pada saat mulai jatuh. Untuk mencapai ketinggian itu peganglah raket lurus diatas bahu, sedang lengan sedikit ditekuk.

c) Ayunan

Dari sikap siap (*ready*), ayunkanlah lengan kiri ke bawah ke paha kiri dan sekaligus tariklah lengan kanan ke bawah, sehingga kepala raket mengayun dekat pada badan, melalui lutut kanan, pergelangan akan berputar keluar dan dengan

sendirinya memutar raket seluruhnya. Ketika raket melewati kaki kanan, pindahkan berat badan ke belakang (kaki kanan) dan angkat tumit kaki kiri yang ada di depan, lutut ditekukkan.

Raket terus bergerak ke belakang dan ke atas berbentuk lingkaran sampai kepala raket itu kira-kira setinggi bahu, di belakang. Siku harus ditekuk dengan sudut hampir 45° dengan menjatuhkan raket di belakang bahu seakan-akan dalam posisi menggaruk. Dalam posisi ini, siku, lengan bagian bawah, dan kedua bahu merupakan satu garis. Ini adalah saat untuk melepas bola ke atas, bola dilepaskan dengan santai tidak ada sentakan.

Sementara bola terbang ke atas dan setelah raket diputar ke belakang, pergelangan dan siku diayunkan ke atas sehingga lurus di atas kepala membentuk garis lurus dengan raket. Untuk mendapatkan posisi lengan dan raket yang betul pada saat pukulan, palingkanlah kepala ke lengan, alihkan berat badan ke kaki depan, dan pakailah otot-otot bahu dan punggung untuk melakukan pukulan.

Kaki memainkan peranan penting dalam ayunan, kaki memelihara keseimbangan, sementara berat badan beralih mula-mula ke kaki belakang kemudian ke depan. Ayunan *serve* harus merupakan gerak yang panjang, bebas dan tidak terputus-putus. Raket, bola, dan badan harus merupakan gerak yang bersamaan. Kekuatan *serve* datang dari badan, lengan di pergelangan, *serve* merupakan satu-satunya pukulan tenis yang mempergunakan sentakan pergelangan tangan.

2.1.3.2 Kecepatan *Serve*

Kecepatan laju bola pada saat *serve* merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan pukulan *serve*, dengan laju bola yang cepat maka kemungkinan untuk mendapatkan *serve ace* semakin besar. Pada umumnya orang berpendapat bahwa *serve* harus sekeras mungkin agar lawan tidak dapat menanggapi sehingga dengan sekaligus dapat memperoleh angka.

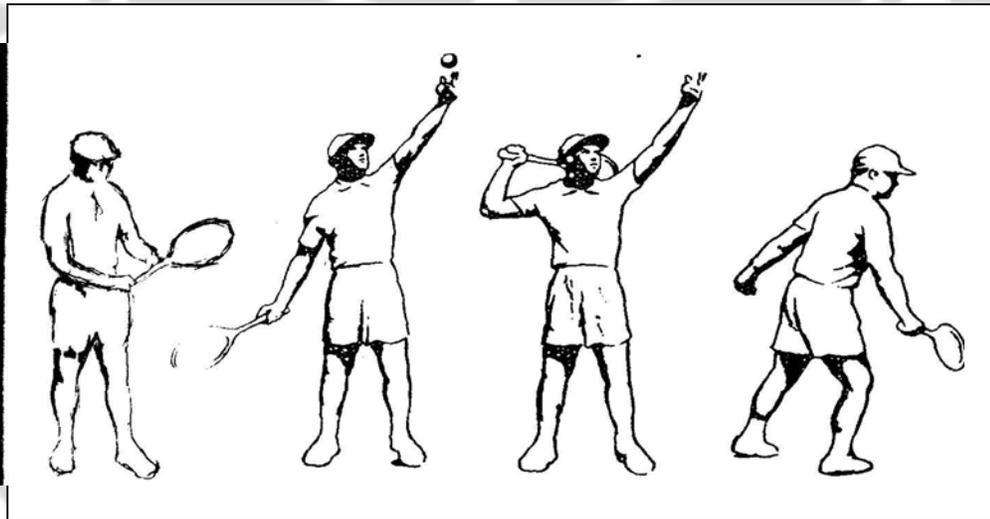
Serve yang keras dan menguasai bola untuk mengarahkannya kemudian ditempatkan di dalam ruang *serve* lawan sesuai kehendak perlu memperhatikan hal-hal seperti berikut : memelihara keseimbangan badan, menuangkan bobot badan (disebut massa) dalam ayunan raket, mengayunkan raket dengan gerak yang wajar, dan menempatkan bola yang akan dipukul pada ketinggian yang tepat dan jalan yang akan dilalui raket agar bola dapat ditubruk raket yang diayunkan dengan mantap (Yudoprasetyo, 1981:77).

Ada beberapa macam teknik melakukan *serve*, mulai dari *kick serve*, dimana seorang petenis menekankan kecepatan dan tenaga pukul yang besar dengan tujuan utama mendapatkan *ace*, kemudian ada *slice serve*, yaitu *serve* yang membuat lapangan lawan menjadi terbuka, karena *slice serve* selalu terarah keluar lapangan. Kemudian ada *twist serve*, atau lebih dikenal dengan *American Twist* (Handono, 2002:40). Pendapat lain dari Yudoprasetyo menyebutkan bahwa usaha untuk tidak memberi peluang pada penerima *serve* melakukan serangan di antaranya adalah melakukan jenis *serve* lain yaitu *flat serve*, *slice serve*, *top spin serve*, dan *kick serve* yang juga disebut *American twist serve* (1981:103).

Untuk lebih jelasnya tentang macam-macam *serve* dalam permainan tenis adalah sebagai berikut :

1). *Flat serve*

Flat serve adalah *serve* yang paling keras, karena dalam pelaksanaannya dilakukan dengan permukaan raket yang *flat* atau total menghadap ke depan. Maka *serve* ini dapat dilakukan dengan *power* yang maksimal, artinya besarnya tenaga pukul seimbang dengan kecepatan bola yang dihasilkan. Bola terbang lurus ke ruang *serve* lawan setelah jatuh bola tidak memantul tinggi tetapi dapat terbang amat kencang apabila dilakukan sebagaimana mestinya. *Serve* ini juga dinamakan *cannon ball serve* karena bolanya yang amat kencang.



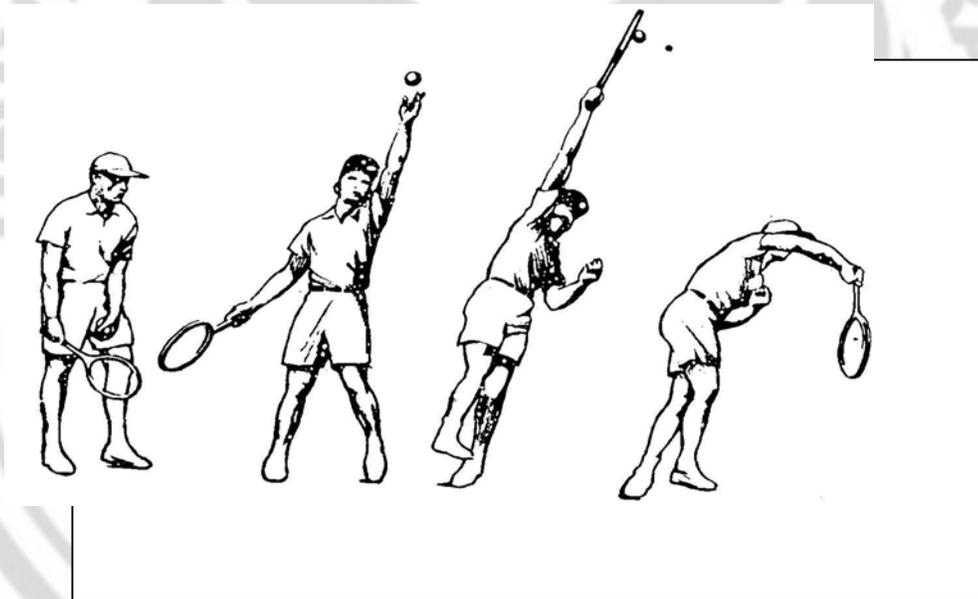
Gambar 4

Flat serve dari sikap bersiap sampai gerak lanjut

Sumber : Scharff (1981:67)

2). *Slice Serve*

Handono Murti mengatakan bahwa pada jenis *slice serve* bola dipukul dari sebelah kanan belakang bola (2002:41). Posisi permukaan raket sedikit miring, perkenaan terjadi di belakang sebelah kanan bola. Tenaga pukul *slice serve* selain didapat dari ayunan tangan, putaran bahu, dan transfer *power* dari kaki belakang ke depan, didapat juga dari penggunaan pergelangan tangan. Dalam cara “*slice*” (gaya memotong dengan parang) raket menyentuh bola pada bagian kanan sebelah atas bola dan bola itu dipukul dengan putaran raket dari kanan ke kiri (Scharff, 1981:65).



Gambar 5

Slice serve dari sikap bersiap sampai kepada gerak lanjut

Sumber : Scharff (1981:66)

3). *Twist Serve* atau *American Twist*

Twist serve atau *American Twist*, adalah jenis *serve* yang dilakukan dengan pekenaan bola dipukul dari bagian belakang atas bola dengan posisi raket

60⁰ horisontal ke atas. Posisi tubuh ditarik ke belakang (seperti gerakan kayang), tenaga selain didapat dari ayunan tangan juga didapat dari tenaga pantulan pinggang dan tekukan lutut.

Menurut Scarff (1981:68) mengatakan bahwa dibandingkan dengan jenis *serve* lain, *American Twist* banyak bedanya. Pertama genggamannya sama dengan *backhand*. Kedua lambungan bola sedikit ke belakang ke sisi kiri, sehingga pukulan atau benturan terjadi tepat di atas kepala. Ketiga kepala raket mesti jauh kebawah dijatuhkan, bola harus dipukul keras dengan sentakan pergelangan kuat.

2.1.3.3 Penempatan *Forehand drive*

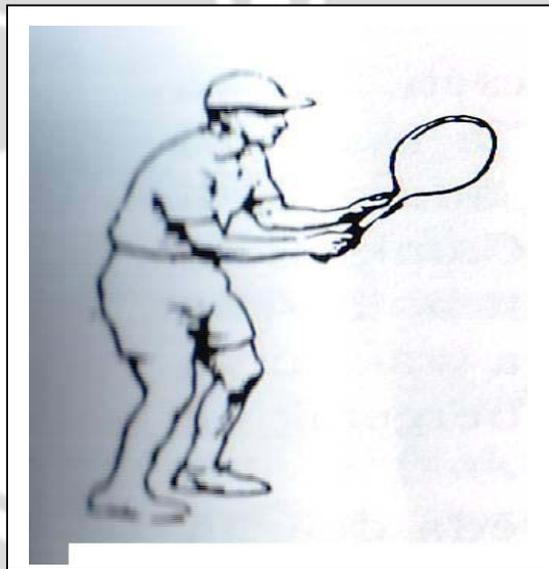
Pukulan *forehand drive* adalah pukulan yang paling sering digunakan dan paling mudah dipelajari dalam permainan tenis. Pada kenyataannya *forehand drive* sering digunakan seorang pemain untuk mendesak lawan untuk mendapatkan poin. Ada beberapa *grip* atau pegangan dalam *forehand drive* yaitu *eastern grip*, *western grip*, dan *continental grip*. Dari ke empat jenis pukulan, tiga perempat dari biji kemenangan akan anda capai dengan *forehand* (Scharff, 1981:24). *Forehand drive* untuk taraf permulaan dibagi atas lima bagian, yaitu : cara berdiri, ayunan ke belakang, ayunan depan, saat pukulan, dan lanjutannya. Semua bagian itu sama pentingnya untuk membuat pukulan tersebut menjadi baik (Scharff, 1981 : 29).

1). Cara berdiri (sikap)

Sikap siap harus diambil waktu menunggu hendak memukul bola, menghadaplah ke net dengan dua kaki mengangkang santai dan dengan berat

badan sama berat pada kedua belah kaki. Ayunkan leher raket di tangan kiri dan arahkanlah kepalanya ke net, mata harus tertuju pada bola, badan santai dan lutut agak ditekukkan.

Begitu bola menuju anda di sebelah kanan, berputarlah pada kaki kanan, melangkahlah dengan kaki kiri, sehingga kedua kaki menjadi sejajar dengan net dan menghadap ke garis kanan, atau paling sedikit diagonal dengan net. Pinggul dan bahu anda harus pula berputar setengah lingkaran ke kanan, sehingga bahu menghadap ke net. Lengan kanan harus tinggal lurus dan tergantung pada pundak. Siku harus tetap lurus namun tidak kaku. Kepala raket harus sama tinggi dengan pergelangan atau sedikit lebih tinggi. Ingat pada saat memukul anda tegak 90 derajat dengan arah kemana hendak membidikkan bola, (Scharff, 1981 : 29)



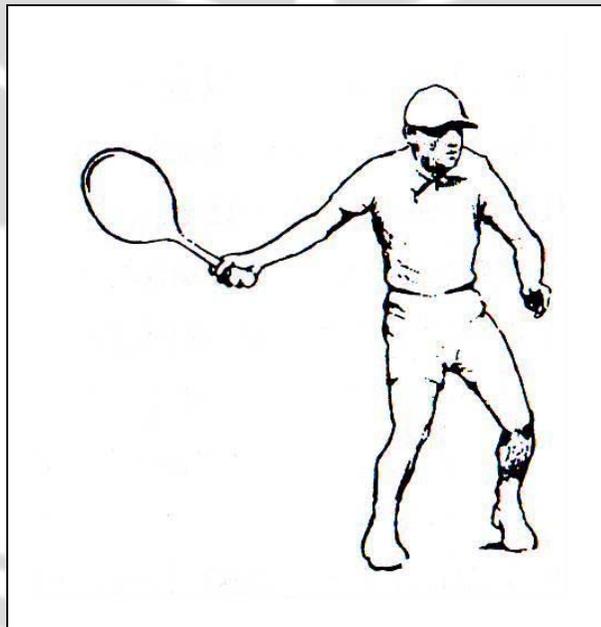
Gambar 6

Cara berdiri (posisi siap)

Sumber : Scharff (1981:30)

2). Ayunan ke belakang

Mulailah ayunan ke belakang dengan gerakan rata, lurus ke belakang dan *horizontal* dari tangan kanan dan pindahkan berat badan berangsur-angsur ke kaki belakang. Gerakan ini harus serentak dan bersamaan dengan laju bola yang datang. Ketika raket melanjutkan gerakan ke belakang, berat badan harus terus berpindah ke kaki kanan, lutut membengkok sedikit sementara mata menatap bola yang datang, kalau ada waktu tariklah sejauh mungkin raket ke belakang. Lengan harus tetap lurus dan hampir sejajar dengan tanah sampai raket mengenai bola. Lengan kiri juga mempunyai peranan penting dalam ayunan badan untuk keseimbangan dan harus bergerak bebas, (Scharff, 1981 : 30).



Gambar 7

Ayunan ke belakang

Sumber : Scharff (1981:30)

3). Ayunan ke depan

Saat menghentikan ayunan ke belakang dan memulai gerakan ke depan dengan raket, tergantung pada kecepatan bola yang datang. waktu “mengaso” pada akhir rentangan tangan ketika mengayun ke belakang harus pendek sekali, jika perkiraan kecepatan itu tepat dan *timing*nya cocok. Kepala raket harus sedikit di atas pergelangan dan sedikit di bawah tinggi bola sesudah melambung, sehingga pada ayunan depan ia sedikit bergerak baik ke atas ataupun ke bawah. Lutut sedikit tertekuk dan tangan kiri berada di depan untuk membantu putaran badan

Begitu memulai ayunan ke depan melangkahlah dengan kaki kiri sambil memiringkan sisi badan ke arah net dan bola yang melayang. Waktu melakukan ini mulailah memindahkan berat badan dari kaki kanan yang ada di belakang kaki kiri (di depan) pada waktu yang sama tangan dengan kepala raket vertikal ke tanah dan masih di atas pergelangan harus direntangkan jauh ke depan sampai gerakan badan dan raket serentak, (Scharff, 1981:31).

4). Saat benturan

Sewaktu raket mengayun ke depan menemui bola, kepala raket harus berada pada ketinggian bola dan rata datar pada saat benturan. Tepat pada saat itu raket harus dipegang lebih erat dan terus demikian selama pukulan berlangsung. Selalu usahakan mengenai bola dengan bagian tengah dari raket dan pada ketinggian pinggang. Tetapi kalau bola itu ada di bawah pinggang tekukkanlah lutut anda sampai setinggi bola. Jika sebaliknya bola itu melambung tinggi mundurlah sedikit dan biarkan bola jatuh setinggi pinggang. Bola itu sedapat

mungkin harus dikenakan pada pada puncak ketinggian dan antara ujung kaki kiri dan pertengahan pinggang, (Scharff, 1981 : 32).



Gambar 8

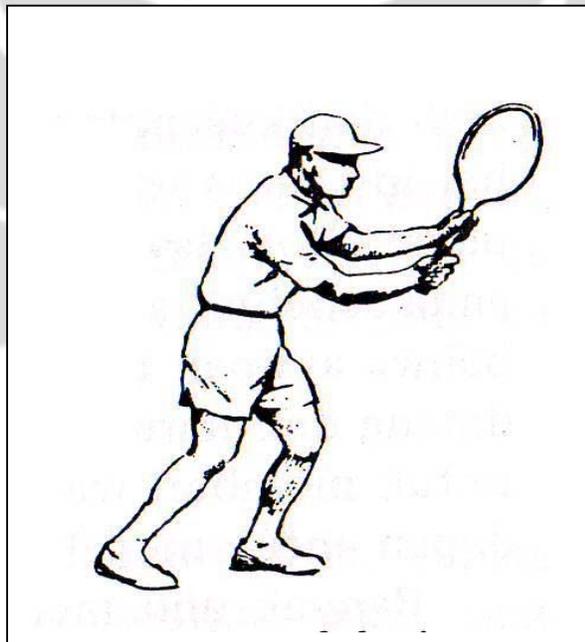
Saat benturan

Sumber : Scharff (1981:30)

5). Gerak Lanjutan

Waktu melakukan pukulan *forehand* berat badan berpindah dari kaki kanan ke kaki kiri dan raket bergerak menuju bola kemudian membentur bola sampai gerakan lanjutannya. Dalam gerakan lanjutan ini berat badan ke depan ke arah bola, selama ini kaki harus selalu berada di tanah. Keseimbangan dapat dijaga dengan kaki kanan, lengan kiri dengan mengangkat tumit sedikit dari tanah. Menekukkan lutut sewaktu memindahkan berat badan menyebabkan pukulan

menjadi rata dan dengan demikian tidak menyodok atau mengangkat bola. Gerak lanjut itu berakhir jika kepala raket terhenti dengan sendirinya dihadapan bahu sebelah kiri dan kaki kiri. Kepala raket berakhir setinggi antara pinggang dan bahu, tergantung pada tinggi dan kecepatan bola yang dipukul. Pada bola yang lebih rendah perlu gerak lanjut yang lebih tinggi agar supaya bola dapat melampaui net. Pada akhir pukulan berat badan harus tetap, karena lengan dan raket menarik badan sebelah kanan kembali ke posisi siap dan tangan kiri berada pada leher raket lagi. (1981 : 34).



Gambar 9

Gerak lanjutan

Sumber : Scharff (1981:30)

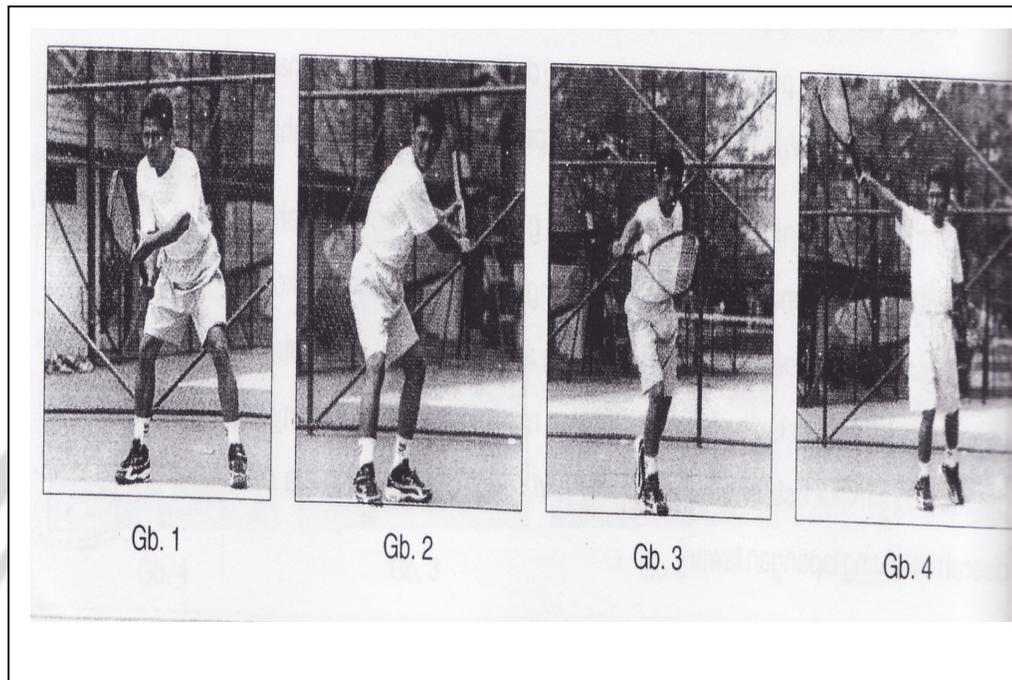
2.1.3.4 Penempatan *Backhand Drive*

Bagi petenis pemula penguasaan pukulan *backhand drive* juga tidak kalah penting selain pukulan *forehand drive*. Pada awalnya pukulan *backhand* terlihat

lebih susah dari pukulan *forehand*, tetapi sesungguhnya *backhand* adalah pukulan sederhana. *Backhand drive* adalah pukulan yang dilakukan terhadap bola yang berada di samping kiri pemain, kalau pemain menggunakan tangan kanan.

Menurut Yudoprasetyo (1981:55) menyebutkan dengan berlatih dan menguasai pukulan *drive* seorang petenis akan belajar dan berusaha untuk meletakkan dasar-dasar pukulan yang kokoh dalam tenis dan menjadi dasar untuk membangun pukulan yang lain. Untuk *backhand* satu tangan kebanyakan pemain menggunakan grip konvensional yang dikenal dengan sebutan *eastern backhand grip*. Sedangkan untuk *backhand* dua tangan bisa memakai pegangan *two forehand grip* atau *eastern backhand grip*.

Ayunan *backhand*, sesuai dengan *forehand* terdiri dari lima unsur : sikap, ayunan ke belakang, ayunan ke depan, saat sentuhan bola, dan kelanjutannya (Scharff, 1981:47). Untuk melakukan *backhand drive*, setelah posisi siap dilanjutkan dengan *back swing* sebatas pinggang atau lebih sedikit, jangan melebihi bahu. Lakukan ayunan ke depan, tidak terlalu datar, tetapi sedikit condong ke atas. Lakukan perkenaan di depan badan dengan posisi permukaan raket sedikit ditutup, dan akhiri dengan gerakan *follow through* di atas bahu (Handono Murti, 2002:26)



Gambar 10

Urutan pukulan *backhand drive*

Sumber: Handono Murti (2002:26)

2.1 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1996:67), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan anggapan atau dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (1996:76) juga menerangkan bahwa hipotesis hanya dapat dibuat jika yang dipermasalahkan menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif tidak perlu dihipotesiskan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian dengan judul “Tingkat Penguasaan Keterampilan Bermain Tenis pada Mahasiswa Putra Semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009” tidak perlu menggunakan hipotesis, karena hanya menggunakan satu variabel yaitu tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Salah satu kegiatan yang penting dalam penelitian adalah metode penelitian. Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan, dan reliabel. Suatu penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dalam suatu penelitian ilmiah selalu berdasarkan metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Woody dalam Nazir (2003:13) mengartikan bahwa penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan suatu kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*).

Menurut Suharsimi Arikunto metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (2006:219). Metodologi penelitian juga sering disebut sebagai cara-cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Untuk memperoleh data dan gambaran tentang tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1 Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei tes. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (eksploratif), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial (Singarimbun dan Effendi : 1995).

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1996:115). Populasi adalah seluruh penduduk yang akan diselidiki, populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit atau mempunyai jumlah yang sama (Sutrisno Hadi, 2004:182). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 yang saat ini tercatat sebagai mahasiswa aktif dengan jumlah 478 orang.

3.3 Sampel Penelitian

Sutrisno Hadi (2004:182) menjelaskan sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:117) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1996:120).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling atau sampel acak. Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek di dalam populasi semua dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Suharsimi Arikunto, 1996:120). Sampel dalam penelitian ini diambil 11% dari populasi dengan jumlah 53 orang.

3.4 Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu obyek penelitian, sedangkan variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek peneliti (Suharsimi Arikunto, 1996:117). Menurut Margono (2003:133) variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

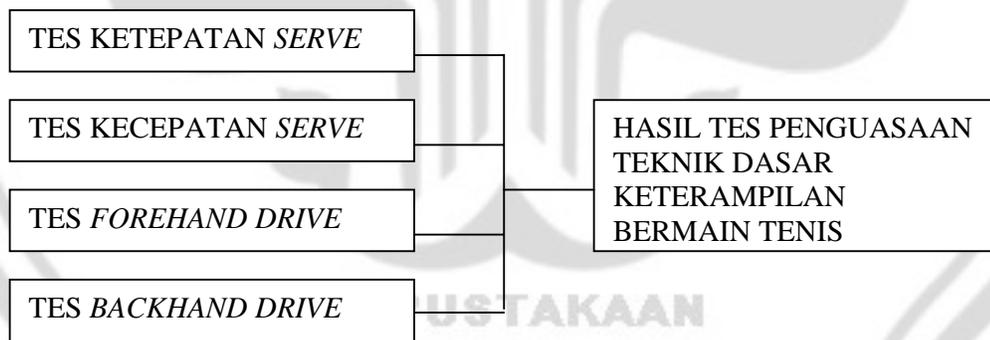
Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan objek yang bervariasi dan dapat dijadikan sebagai titik perhatian suatu

penelitian. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis.

3.5 Metode dan Desain Penelitian

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja (Nazir, 2003:84). Menurut Suchman dalam Nazir (2003:86) desain dalam pelaksanaan penelitian dibagi atas :

1. desain sampel,
2. desain alat (instrumen),
3. desain administrasi, dan
4. desain analisis



Desain penelitian penguasaan keterampilan bermain tenis

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, yaitu suatu cara penelitian dengan menggunakan alat untuk mengumpulkan data berupa tes yang terdiri dari tes penempatan *serve*, tes kecepatan *serve*, tes *forehand drive*, tes

backhand drive. Data dari hasil tes tersebut kemudian disesuaikan dengan menggunakan skala penilaian dari Hewitt tahun 1966.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (1996:144) menjelaskan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dimaksudkan untuk mencatat peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh populasi. Beberapa cara yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

3.3.1 Dokumentasi

Dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notula, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1996:148). Dokumentasi dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian seperti : daftar nama dan jumlah seluruh mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009.

3.3.2 Tes

Suharsimi Arikunto (1996:138) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes

keterampilan bermain tenis dari Hewitt yang terdiri dari tes penempatan *serve*, tes kecepatan *serve*, tes *forehand drive*, dan tes *backhand drive*.

3.7 Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian penelitian.

3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian

1. Pada penelitian ini diawali dengan melakukan observasi pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009.
2. Selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian ke Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang nantinya digunakan sebagai rekomendasi untuk melakukan penelitian.
3. Langkah berikutnya adalah menghubungi mahasiswa yang akan menjadi subyek penelitian untuk membahas waktu dan teknik penelitian, yang selanjutnya kesepakatan tersebut dikonfirmasi ke dosen pembimbing.
4. Tempat penelitian dilaksanakan di lapangan tenis Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Menyiapkan alat/fasilitas untuk penelitian.
2. Sebelum penelitian dilaksanakan, sampel yang akan diteliti dikumpulkan kemudian dilakukan pendataan ulang, setelah itu melakukan pemanasan.

3. Untuk pelaksanaan penelitian menggunakan metode penelitian survei sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes dari Hewitt yang terdiri dari tes penempatan *serve*, tes kecepatan *serve*, tes *forehand drive*, tes *backhand drive*.

3.2.3 Tahap Penyelesaian Penelitian

Setelah hasil data dikumpulkan maka data tersebut dianalisis dengan secara statistik dengan menggunakan rumus persentase.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode (Suharsimi Arikunto, 1996:136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari *Hewitt Tennis Achievement Test* yang disusun kembali oleh D. Ray Collins dan Patrick B. Hogdes tahun 1978. tes ini terdiri dari tes penempatan *serve*, tes kecepatan *serve*, tes *forehand drive*, tes *backhand drive*.

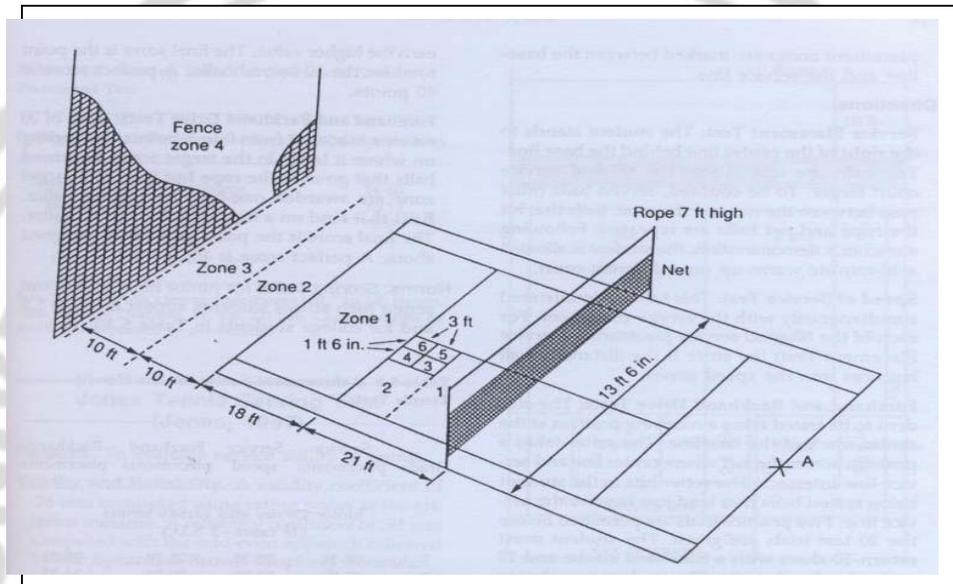
3.2.4 Tes Penempatan *Serve*

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan penempatan *serve* pada permainan tenis. Untuk pelaksanaannya testi berdiri di sebelah kanan titik tengah. 10 bola dipukul ke arah sasaran di daerah servis. Yang dihitung bola yang melalui antara net dan tali, apabila bola mengenai net dan jatuh di daerah *serve* maka diulang. *Testee* diizinkan pemanasan 10 menit di lapangan lain.

3.2.5 Tes Kecepatan *Serve*

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan kecepatan *serve* dalam permainan tenis. Tes kecepatan *serve* ini dihitung berdasar jarak lemparan

bola pada lambungan kedua setelah melakukan *serve*. Penilaiannya adalah 10 penempatan *serve* yang baik mendapatkan angka, bola yang mendarat di zona 1, 2, 3, dan 4 mendapat nilai 1, 2, 3, dan 4 secara berturut-turut.



Gambar 11

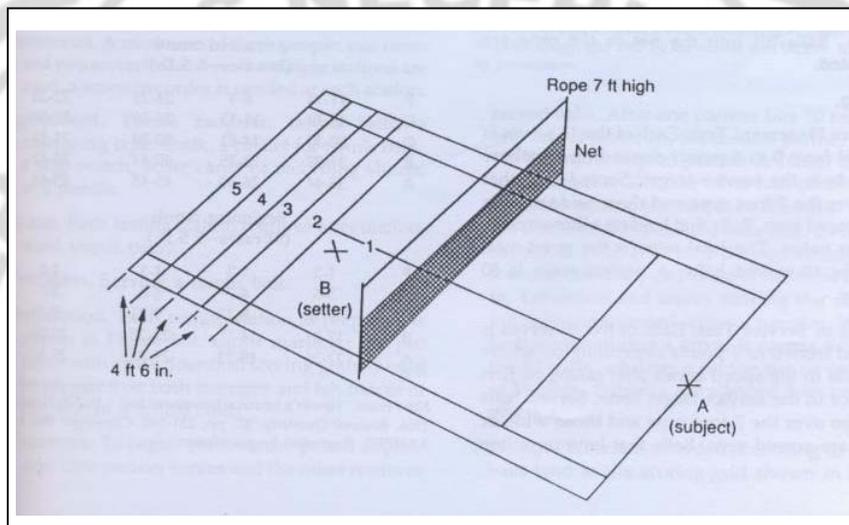
Daerah sasaran tes penempatan *serve* dan tes kecepatan *serve*

Sumber : Bradford N. Strand dan Rolayne Wilson (1993 : 89)

3.2.6 Tes *Forehand Drive* dan Tes *Backhand Drive*

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan dalam melakukan pukulan *forehand drive* dan *backhand drive*. Adapun pelaksanaannya yaitu *testee* menempatkan posisi menerima pada titik tengah dari garis *baseline*, pengumpan dengan *box* atau tempat bola berada di sisi lain dari net dan berada di pertemuan antara garis tengah dan garis *serve*. Pengumpan memberikan 5 kali pukulan percobaan pada anak pada masing-masing tes, kemudian anak melakukan 10 kali pukulan pada tes *forehand drive* dan 10 kali pukulan pada tes *backhand drive*.

Bola yang dipukul harus melewati net dan di bawah tali ke dalam daerah lapangan untuk mendapatkan angka sebanyak-banyaknya. Bola yang dipukul ke atas tali dan masuk daerah penilaian maka nilainya setengah dari nilai umum. Bola yang mengenai net atau tali dan jatuh ke daerah sasaran diulangi.



Gambar 12

Daerah sasaran pada tes *forehand drive* dan tes *backhand drive*

Sumber : Bradford N. Strand dan Rolayne Wilson (1993 : 89)

3.2.7 Validitas

Suharsimi Arikunto (1996:158) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Validitas dari tes yang terdiri dari tes *forehand drive*, tes *backhand drive*, tes penempatan *serve*, dan tes kecepatan *serve* masing-masing 0,67, 0,62, 0,72,

dan 0,89 untuk pemula, 0,61, 0,61, 0,62, dan 0,72 untuk lanjutan. Sedangkan 0,57, 0,52, 0,92, dan 0,86 untuk kelas mahasiswa.

3.2.8 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto 1996:168)

Reliabilitas dari tes yang terdiri dari tes *forehand drive*, tes *backhand drive*, tes penempatan *serve*, dan tes kecepatan *serve* ini masing-masing 0,75, 0,78, 0,94, dan 0,84

3.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Ada kemungkinan terjadi hal-hal yang dapat mempengaruhi suatu penelitian, walaupun penulis menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan selama pelaksanaan penelitian. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu penelitian diantaranya adalah :

3.2.9 Faktor kesungguhan hati

Kesungguhan hati dari tiap-tiap sampel tidaklah sama, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk menghindarinya peneliti berusaha memberi motivasi kepada sampel agar melaksanakan tes dengan sungguh-sungguh.

3.2.10 Faktor pemberi materi

Pemberian materi penelitian mempunyai peran yang besar untuk memperoleh hasil yang baik. Usaha yang dapat ditempuh agar pemberian materi dapat diterima dengan baik, maka sebelum penelitian dimulai sampel diberikan penjelasan mengenai bentuk tes kemudian didemonstrasikan agar mudah dimengerti dan mudah dipraktikkan.

3.2.11 Faktor Psikologi

Biasanya faktor kejiwaan sangat berpengaruh pada fisik seseorang. Perasaan grogi dalam melaksanakan tes sering muncul karena dilihat teman atau orang lain. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil khususnya dalam pelaksanaan tes. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan motivasi dan dorongan serta pengawasan kepada sampel.

3.10 Metode Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya terdapat dua jenis bentuk analisis data berdasarkan jenis data bahwa apabila data telah terkumpul maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif digunakan pada analisis non statistik dan data kuantitatif digunakan pada analisis statistik.

Data yang berupa skor-skor pada masing-masing tes dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase yaitu teknik analisis data yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penguasaan dan

seberapa besar tingkat kemampuan bermain tenis pada mahasiswa putra Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori yang ada pada masing-masing tes.
2. menghitung nilai rata-rata.
3. Dari hasil perhitungan data-data akhir yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik menggunakan rumus persentase. Adapun rumusnya:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor seharusnya. (Ali 1990:184).

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 1. Norma Skala Penilaian Tenis Hewitt

Kelas	Penempatan <i>serve</i>	Kecepatan <i>serve</i>	Penempatan <i>forehand drive</i>	Penempatan <i>backhand drive</i>
Regu Universitas junior dan Tenis Universitas (16 kasus- 5 S.D)				
E	20 – 24	20 – 22	25 – 28	20 – 23
D	25 – 29	23 – 25	29 – 32	24 – 27
C	30 – 39	26 – 32	33 – 39	28 – 34
B	40 – 45	33 – 36	40 – 45	35 – 40
A	46 – 50	37 – 40	46 – 50	41 – 47
Tenis Lanjutan (36 kasus – 5 S.D)				
E	11 – 14	8 – 9	24 – 25	22 – 26
D	15 – 19	11 – 13	26 – 29	27 – 30
C	20 – 30	14 – 21	30 – 39	31 – 37
B	31 – 37	22 – 25	40 – 44	38 – 42
A	38 – 44	26 – 30	45 – 48	43 – 46
Tenis Pemula (91 kasus – 5 S.D)				
E	1 – 2	1 – 3	1 – 3	1 – 2
D	3 – 6	4 – 7	4 – 8	3 – 7
C	7 – 16	8 – 13	9 – 21	8 – 19
B	17 – 21	14 – 17	22 – 28	20 – 26
A	22 – 26	18 – 21	29 – 36	27 – 34

Sumber : Bradfrod N. Strand dan Rolayne Wilson (1993 : 89)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 dan 19 Mei 2009 di lapangan tenis Fakultas Ilmu Keolahragaan universitas Negeri Semarang dengan metode survei tes dan data diperoleh dengan menggunakan tes dari Hewitt untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis yang terdiri dari tes penempatan *serve*, tes kecepatan *serve*, tes *forehand drive*, dan tes *backhand drive* pada sampel mahasiswa putra semester 6 fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 yang berjumlah 53 orang.

Data hasil penelitian merupakan data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka skor mentah dari masing-masing tes kemudian dicocokkan dengan norma skala penilaian dari Hewitt. Setelah itu diolah dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif .

Berdasarkan data hasil penelitian dari pengukuran keterampilan bermain tenis lapangan yang meliputi tes penempatan *serve*, tes kecepatan *serve*, tes *forehand drive*, dan tes *backhand drive* terhadap mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 rata-rata termasuk kategori cukup.

Ditinjau dari perolehan skor masing-masing tes diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi tes penguasaan keterampilan bermain tenis

No	Tes	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	Standar deviasi
1	Penempatan <i>serve</i>	53	4	18	9,7	8,995
2	Kecepatan <i>serve</i>	53	4	28	9,53	5,5
3	<i>Forehand drive</i>	53	10	35	18,33	7,488
4	<i>Backhand drive</i>	53	8	28	15,85	5,490

Berdasarkan pada tabel 2 data yang diperoleh, skor rata-rata dari tes penempatan *serve* adalah 9,7 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 18. Rata-rata dari tes kecepatan *serve* adalah 9,53 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 18.

Rata-rata dari tes *forehand drive* adalah 18,33. dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 35. Rata-rata dari tes *backhand drive* adalah 15,85 dengan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 28.

4.1.1 Tes Penempatan *Serve*

Berdasarkan data yang didapatkan dari tes penempatan *serve* diperoleh rata-rata skor sebesar 9,7 dengan nilai terendah sebesar 4 dan nilai tertinggi sebesar 18. Setelah disesuaikan dengan tabel norma tes keterampilan dari Hewitt maka diperoleh data tidak ada yang termasuk kategori A, B, C, D, dan 53 orang

yang masuk kategori E. Dilihat dari uraian tersebut maka dapat diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Data Tes Penempatan *Serve*

No	Tes	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	SD	A	B	C	D	E
1	Penempatan <i>Serve</i>	53	4	18	9,7	8,995	0	0	0	0	53

Lebih jelasnya distribusi tes penempatan *serve* tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini :

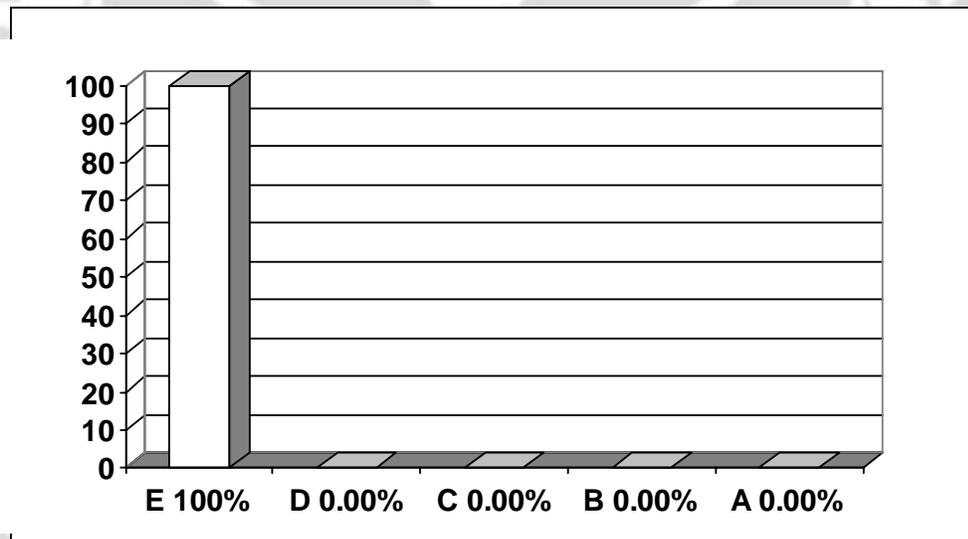


Diagram 1
Tes penempatan *serve*

Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada yang masuk dalam kategori nilai A (0%), B (0%), C (0%), D (0%), dan 53 orang dalam kategori nilai E (100%).

4.1.2 Tes Kecepatan *Serve*

Berdasarkan data yang didapatkan dari tes kecepatan *serve* diperoleh rata-rata skor sebesar 9,53 dengan nilai terendah sebesar 4 dan nilai tertinggi sebesar 18. Setelah disesuaikan dengan tabel norma tes keterampilan dari Hewitt maka diperoleh data tidak ada yang termasuk kategori A, B, C, D, dan 53 orang yang masuk kategori E. Dilihat dari uraian tersebut maka dapat diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Data Tes Kecepatan *Serve*

No	Tes	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	SD	A	B	C	D	E
1	Kecepatan <i>Serve</i>	53	4	28	9,53	5,5	0	0	0	0	53

Lebih jelasnya distribusi tes kecepatan *serve* tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini :

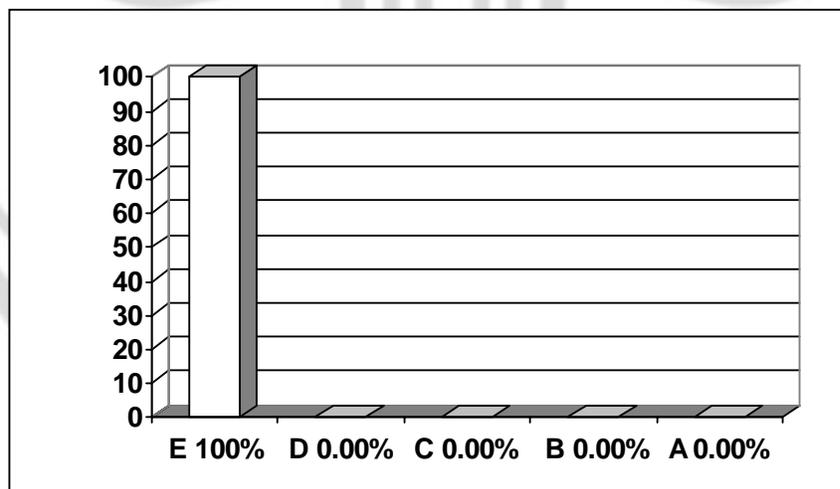


Diagram 2

Tes kecepatan *serve*

Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada yang masuk dalam kategori nilai A (0%), B (0%), C (0%), D (0%), dan 53 orang dalam kategori nilai E (100%).

4.1.3 Tes *Forehand Drive*

Berdasarkan data yang didapatkan dari tes *forehand drive* diperoleh rata-rata skor sebesar 18,33 dengan nilai terendah sebesar 10 dan nilai tertinggi sebesar 35. Setelah disesuaikan dengan tabel norma tes keterampilan dari Hewitt maka diperoleh data yang tidak ada yang termasuk kategori A, tidak ada yang termasuk kategori B, 3 orang termasuk kategori C, tidak ada yang termasuk kategori D, dan 51 orang yang termasuk kategori E.

Dilihat dari uraian tersebut di atas maka dapat diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Data Tes *Forehand Drive*

No	Tes	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	SD	A	B	C	D	E
1	<i>Forehand Drive</i>	53	10	35	18,33	7,488	0	0	2	0	51

Lebih jelasnya distribusi tes *forehand drive* tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini :

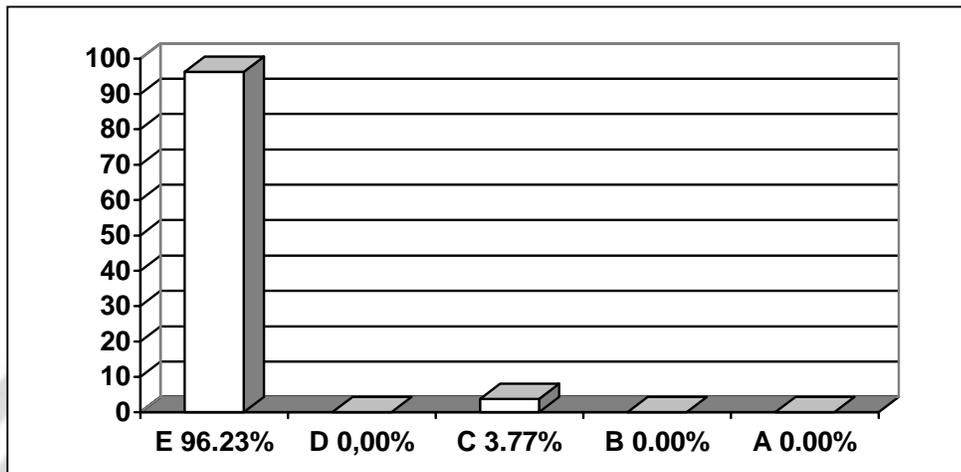


Diagram 3
Tes *forehand drive*

Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada yang masuk dalam kategori nilai A (0%), B (0%), 2 orang dalam kategori nilai C (3,77%), tidak ada dalam kategori nilai D, 51 orang dalam kategori nilai E.

Tes *Backhand Drive*

Berdasarkan data yang didapatkan dari tes *backhand drive* diperoleh rata-rata skor sebesar 15,85 dengan nilai terendah sebesar 8 dan nilai tertinggi sebesar 28. Setelah disesuaikan dengan tabel norma tes keterampilan dari Hewitt maka diperoleh data tidak ada yang termasuk kategori A, tidak ada yang termasuk kategori B, 1 orang yang termasuk kategori C, 2 orang yang termasuk kategori D, 50 orang yang termasuk kategori E.

Dilihat dari uraian tersebut di atas maka dapat diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Data *Tes Backhand Drive*

No	Tes	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Mean	SD	A	B	C	D	E
1	<i>Backhand Drive</i>	53	8	28	15,85	5,490	0	0	1	2	50

Lebih jelasnya distribusi tes *backhand drive* tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini :

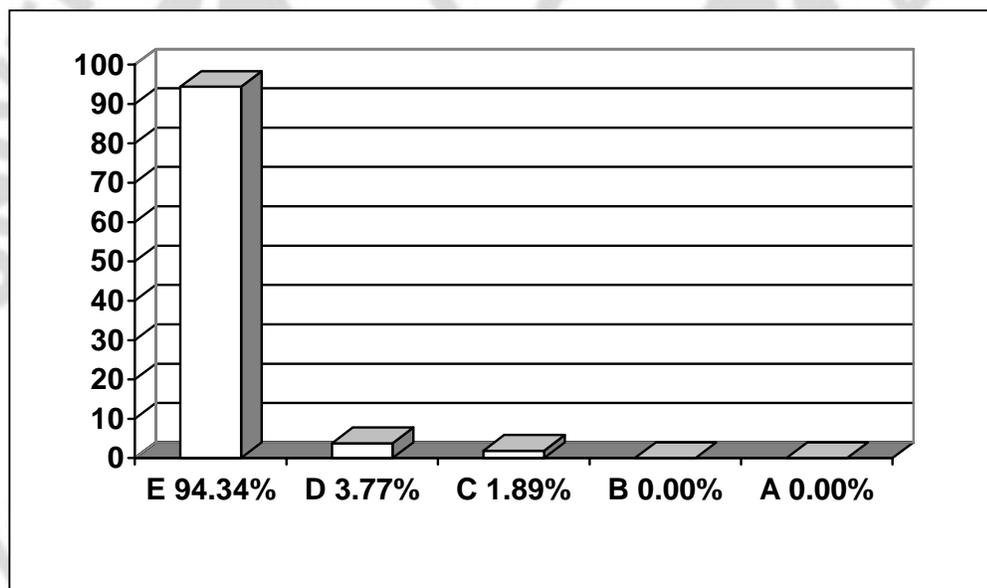


Diagram 4
Tes *backhand drive*

Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada dalam kategori nilai A (0%), tidak ada dalam kategori nilai B (24,52%), 1 orang dalam kategori nilai C (1,89%), 2 orang dalam kategori nilai D (3,77%), 50 orang dalam kategori nilai E (94,34%)

Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing tes dapat disimpulkan tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 untuk kategori A (0%), kategori B (0%), kategori C (1,42%), kategori D (0,94%), kategori E (97,64%). Lebih jelasnya distribusi tentang tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini :

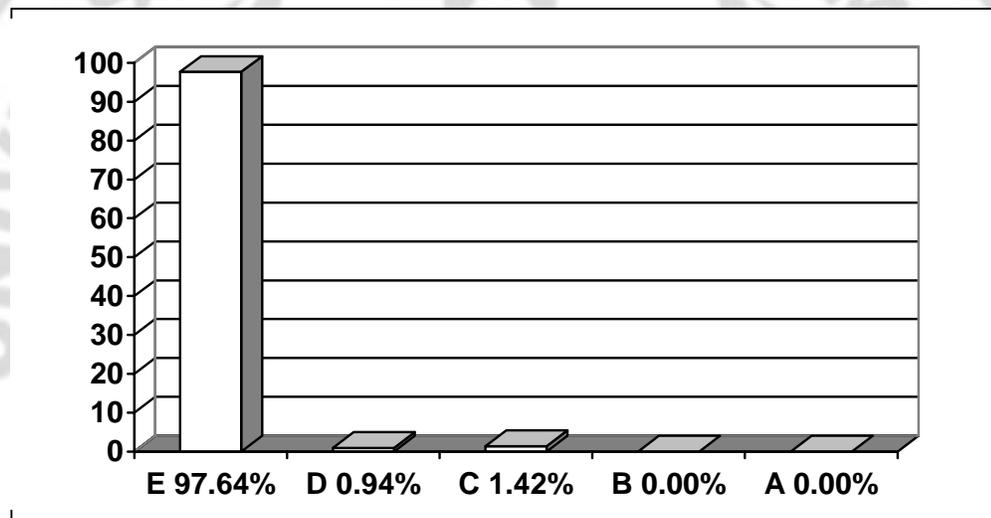


Diagram 5

Tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis

4.1 Pembahasan

Bermain tenis yang baik dan benar diperlukan penguasaan teknik-teknik dasar yang bagus di samping kondisi fisik dan mental bertanding yang baik. Penguasaan teknik-teknik dasar yang baik akan meningkatkan ketrampilan bermain tenis. Tujuan orang bermain tenis berbeda-beda tidak hanya untuk mengejar prestasi, terkadang juga untuk hobi bagi orang yang menyukai olahraga

tersebut. Alangkah baiknya kalau tiap orang yang belajar tenis, diajarkan tenis dengan cara yang sebagaimana mestinya. Keberhasilan pembelajaran tenis salah satunya ditentukan oleh pengajar ataupun pelatih.

Berdasarkan data hasil masing-masing tes penguasaan keterampilan bermain tenis yang terdiri dari tes penempatan *serve*, tes kecepatan *serve*, tes *forehand drive*, tes *backhand drive* sebagian besar mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 belum mendapatkan nilai yang maksimal. Nilai yang maksimal dapat diraih apabila penguasaan teknik dasar bermain tenis dikuasai dengan baik dan benar, agar penguasaan teknik dasar tersebut dapat dikuasai perlu latihan yang teratur, dan terencana.

Untuk penguasaan teknik pada penempatan *serve* dan kecepatan *serve* kesalahan yang terjadi pada umumnya terdapat pada pegangan raket dan sikap atau posisi badan pada saat melakukan *serve*. Pegangan yang paling banyak digunakan untuk pukulan *serve* adalah *chopper continental grip*. Kesalahan yang pada umumnya terjadi pada *forehand drive* dan *backhand drive* adalah pegangan yang kurang konsisten. Ada beberapa *grip* atau pegangan dalam *forehand drive* yaitu *eastern grip*, *western grip*, dan *continental grip*. Untuk *backhand* satu tangan kebanyakan pemain menggunakan *grip* konvensional yang dikenal dengan sebutan *eastern backhand grip*. Sedangkan untuk *backhand* dua tangan bisa memakai pegangan *two forehand grip* atau *eastern backhand grip*. Posisi badan yang salah pada saat melakukan pukulan baik *forehand drive* maupun *backhand drive* juga berpengaruh pada hasil pukulan.

Berdasarkan data hasil tes penguasaan keterampilan bermain tenis dari Hewitt dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan keterampilan bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 termasuk dalam kategori sangat kurang, walaupun ada beberapa yang termasuk dalam kategori sedang. Bermain tenis dengan baik dan benar diperlukan penguasaan teknik dasar, kemampuan fisik yang bagus, serta mental bertanding yang baik.

Penguasaan keterampilan bermain tenis yang masih kurang bisa juga disebabkan batas-batas skor untuk masing-masing kategori tes dari Hewitt yang terlalu tinggi, karena subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tenis. Sebagian besar dari mereka baru mengenal tenis pada saat mereka kuliah meskipun ada beberapa yang menjadi atlet sehingga dapat dikatakan masih dalam kategori pemula dalam mempelajari tenis. Berbeda dengan mahasiswa yang mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), pada umumnya mereka sudah lama berlatih tenis. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) salah satu tujuannya adalah untuk pengembangan kemampuan dan meningkatkan prestasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

5.1.1 Tingkat penguasaan keterampilan bermain mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2008/2009 yang di tes dengan menggunakan instrumen tes penguasaan keterampilan bermain tenis dari Hewitt sebagian besar masuk dalam kategori nilai sangat kurang.

5.1.2 Tingkat penguasaan teknik dasar bermain tenis pada mahasiswa putra semester 6 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2008/2009 ditinjau dari masing-masing item tes dengan menggunakan instrumen tes penguasaan keterampilan bermain tenis dari Hewitt yang terdiri dari tes penempatan *serve*, tes kecepatan *serve*, tes *forehand drive*, dan tes *backhand drive* sebagian besar masuk dalam kategori nilai sangat kurang.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

- 5.2.1 Kepada para mahasiswa putra semester 6 fakultas ilmu keolahragaan diharapkan untuk menambah latihan mandiri agar penguasaan keterampilan bermain tenis bisa meningkat menjadi lebih baik, karena dari hasil penelitian diketahui penguasaan keterampilannya sebagian besar dalam kategori sangat kurang.
- 5.2.2 Bagi para mahasiswa untuk lebih memperhatikan dan melaksanakan secara sungguh-sungguh materi yang disampaikan oleh pengajar, sehingga dalam praktek pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik dan bisa meningkatkan penguasaan keterampilan bermain tenis.
- 5.2.3 Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis bisa menggunakan standar penilaian keterampilan bermain tenis yang lain, karena berdasarkan data hasil penelitian batas-batas skor dari masing-masing kategori penilaian dari tes penguasaan keterampilan bermain tenis dari Hewitt dirasa masih cukup tinggi untuk mahasiswa yang baru belajar tenis.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 1990. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Biyakto Atmojo, Mulyono. 2000. *Teori dan Praktek Tenis Lapangan*. Surakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Sebalas Maret.

Biyakto Atmojo, Mulyono. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta.

D. Collin, Ray dan B. Hodges, Patrick. 1978. *A Comprehensive Guide to Sport Test and Measurement*. Illinois, U.S.A: Charles Thomas Publiser.

FIK UNNES, 2009. *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES.

Jones, C.M dan Buxton, Angela. 2006. *Belajar Tenis Untuk Pemula*. Bandung: CV. Pionir Jaya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.

Katili, A.A. 1973. *Olahraga Tenis*. Jakarta: Bumi Restu Offset.

Magethi, Bey. 1990. *Tenis Para Bintang*. Bandung: Angkasa.

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Murti, Handono. 2002. *Tenis Sebagai Prestasi dan Profesi*. Jakarta: Tyas Biratno Pallal.

Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Scharff, Robert. 1981. *Bimbingan Main Tenis Cepat dan Mudah*. Jakarta: Mutiara.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Strand, Bradford N. dan Wilson, Rolayne. 1993. *Assessing Sport Skills*. United States of America: Versa Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Statistik I*. Yogyakarta: Andi Offset.
----- . *Statistik II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yudoprasetyo, B. 1981. *Belajar Tenis Jilid 1*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
----- . *Belajar Tenis Jilid 2*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 024-8508007, E-mail : fik – unnes-smg. @ Telkom.net

Nomor : 102 / PKLO/III/2008 14 Maret 2008
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : **Usul Penetapan Pembimbing**

Yth. Dekan FIK
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor 73/1995 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan :

1. Nama : Soedjtmiko, S.Pd., M.Pd.
NIP : 132158716
Pangkat/Golongan : Penata, III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Mata Kuliah : IKK Tenis Lapangan
Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Drs. Hermawan, M.Pd
NIP : 131784447
Pangkat/Golongan : Penata Muda, Tk.I III/b
Jabatan : Lektor
Mata Kuliah : Ilmu Coaching Khusus Senam
Sebagai Pembimbing Pendamping

✓ dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa
Nama : DONI SAPTA INDRIAWAN
NIM : 6301405046
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

TEMA :
"PENGEMBANGAN TEKNIK DASAR CABANG OLAHRAGA TENIS LAPANGAN."

Untuk itu mohon diterbitkan surat penetapannya

Ketua Jurusan PKLO

Drs. Nasuka, M.Kes.
NIP. 131485010



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 024-8508007, E-mail : fik – unnes-smg. @ Telkom.net

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 06 / FIK / 2008

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2006/2007

MENIMBANG : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa FIK membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen FIK UNNES untuk menjadi pembimbing.

MENGINGAT : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78) ;
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
5. SK Rektor UNNES No. 125/P/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.

MEMPERHATIKAN : Usul Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKLO) tanggal, 14 Maret 2008.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Soedjatmiko, S.Pd., M.Pd.
NIP : 132158716
Pangkat/Golongan : Penata, III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Mata Kuliah : IKK Tenis Lapangan
Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Drs. Hermawan, M.Pd
NIP : 131784447
Pangkat/Golongan : Penata Muda, Tk.I III/b
Jabatan : Lektor
Mata Kuliah : Ilmu Coaching Khusus Senam
Sebagai Pembimbing Pendamping

dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa
Nama : DONI SAPTA INDRIAWAN
NIM : 6301405046
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Kedua : Pelaksanaan Tugas mulai tanggal penetapan Surat Keputusan ini sampai dengan berakhirnya semester Genap tahun Akademik 2007/2008.

Ketiga : Membuat laporan kepada Dekan, apabila tugas telah selesai

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :
a. Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya dalam satu semester SK ini harap diperbaharui untuk semester yang akan datang dengan Dosen pembimbing tetap/sama dengan SK yang diterbitkan ini.
b. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 17 Maret 2008
Oleh DEKAN :
Pembantu Dekan Bidang Akademik



UNNES
FIK
Drs. M. Nasution, M.Kes.
NIP. 131876219

Tembusan:
1. Yth. Pembantu Rektor Bid. Akademik
2. Yth. Dekan FIK
3. Yth. Ketua Jurusan PKLO
4. Yth. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa yang bersangkutan.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 118 / PKLO / IV / 2009 27 April 2009
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian Pendidikan*

**Yth. Dekan FIK Universitas Negeri Semarang
di
Sekaran Gunungpati Semarang.**

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian Studi mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata 1, Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FIK UNNES memohonkan ijin Saudara :

Nama : DONI SAPTA INDRIAWAN
NIM : 6301405046
Prodi/Semester : PKLO / VIII

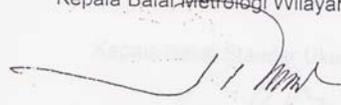
Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“ TINGKAT PENGUSAHAAN KETERAMPILAN BERMAIN TENIS PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN AKABEMIK 2006/2007 “. di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universtas Negeri Semarang .

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
Mahasiswa yang bersangkutan.

	PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN BALAI METROLOGI WILAYAH SEMARANG LABORATORIUM KALIBASI	
	Jl. Imam Bonjol No. 110 Telp. (024) 3544946 Fax. (024) 3564411 Semarang - 50139	
SERTIFIKAT KALIBRASI <i>Calibration Certificate</i>		
Nomor : 510.64 / 1678 / 2009		
NAMA ALAT <i>Measuring instrument</i>	: Roll Meter	No. Order : OS.RM-61 April 2009
Merek / Buatan <i>Trade Mark / Manufactured by</i>	: Freemans / -	
Model / Tipe <i>Model / Type</i>	: - / -	
Nomor Seri <i>Serial Number</i>	: OS.RM.61.06	
Kapasitas / Daya Baca <i>Capacity / Readability</i>	: 50 m / 1 mm	
PEMAKAI <i>User</i>	: FIK UNNES	
Alamat <i>Address</i>	: JL. Sekaran Gung Pati Semarang	
METODE, STANDAR DAN KETERTELUSSURAN <i>Method, Standard and Traceability</i>		
- Metode - Standar - Ketertelusuran	: Perbandingan langsung : Komparator Panjang Ban Ukur 20 m : Hasil Kalibrasi yang dilaporkan tertelusur ke Satuan Pengukuran SI melalui Direktorat Metrologi Bandung	
HASIL KALIBRASI: <i>Calibration Result</i>	: TERLAMPIR	
Semarang, 30 April 2009 Kepala Balai Metrologi Wilayah Semarang,  Saeful Falah, S.E. Pembina NIP. 070003442		
Halaman 1 dari 2		
Dilarang menggandakan sebagian isi sertifikat ini tanpa seijin dari Balai Metrologi Wilayah Semarang		

**PETUNJUK PELAKSANAAN TES PENGUASAAN KETERAMPILAN
BERMAIN TENIS MENURUT HEWITT**

A. Tujuan

Untuk mengukur kemampuan penempatan *serve*, kecepatan *serve*, *forehand drive*, dan *backhand drive*.

B. Validitas dan Reliabilitas Tes

1. Tes penempatan *serve*
Dengan koefisiensi validitas 0,67 dan koefisiensi reliabilitas dengan 0,75
2. Tes kecepatan *serve*
Dengan koefisiensi validitas 0,62 dan koefisiensi reliabilitas dengan 0,78
3. Tes *forehand drive*
Dengan koefisiensi validitas 0,72 dan koefisiensi reliabilitas dengan 0,94
4. Tes *backhand drive*
Dengan koefisiensi validitas 0,84 dan koefisiensi reliabilitas dengan 0,89

C. Alat dan Perlengkapan

1. Lapangan Tenis.
2. Raket Tenis
3. Bola Tens Super baru sebanyak 20 buah.
4. Meteran, kapur dan lakban untuk mengukur dan membuat garis batas skor sasaran.
5. Keranjang bola 1 buah.
6. Tali.
7. Alat tulis dan *form* pencatat hasil penelitian.

D. Petugas

Petugas tes terdiri dari : 1 orang pengumpan bola, 1 orang pengawas bola, 1 orang pencatat hasil, 1 orang pemberi bola, dan 1 orang pengambil bola.

E. Pelaksanaan Tes

1. Tes *serve*

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam melakukan pukulan *serve*. Terdiri dari tes penempatan *serve* dan tes kecepatan *serve*, tes dan pengambilan nilai bisa dilakukan secara bersamaan pada tes ini.

a. Tes penempatan *serve*

Tujuan dari tes *serve* ini adalah untuk mengukur kemampuan penempatan *serve* pada permainan tenis. Adapun pelaksanaan tes tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan tes *serve*, semua anak disarankan untuk melakukan pemanasan selama 10 menit.
2. Setelah pemanasan anak bersiap-siap untuk melakukan tes, dimulai dengan berdiri di belakang garis *baseline* sebelah kanan untuk melakukan 10 kali *serve*.
3. Setiap anak mendapat kesempatan mencoba 2 kali pukulan *serve* sebelum melakukan tes.
4. bola harus masuk di atas net dan di bawah tali yang direntangkan di atasnya setinggi 7 kaki (2,13 m) dari tanah.
5. bola yang mengenai net dan jatuh di daerah *serve* maka harus diulang.
6. bola yang mengenai puncak tali maka *serve* tidak diulang dan diberi nilai nol
7. penilaian tes ini ialah setiap bola yang dipukul masuk diantara net dan tali yang direntangkan di atas net diberi nilai atas dasar dari nilai target dimana bola tersebut jatuh
8. jumlah nilai diperoleh dari 10 kali *serve* dari belakang garis *baseline* sebelah kanan dan 10 kali dari sebelah kiri.

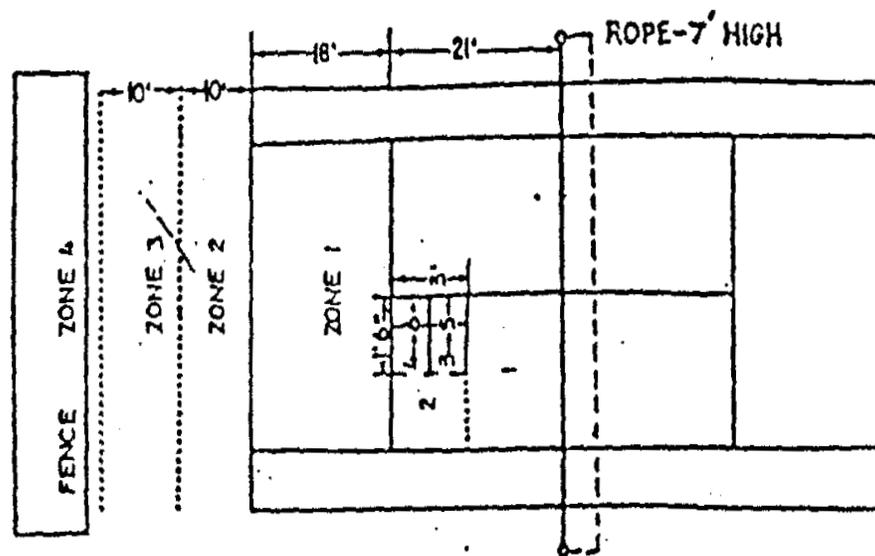
b. Tes kecepatan *serve*

Tujuan dari tes kecepatan *serve* pada penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan kecepatan *serve* pada permainan tenis. Tes kecepatan

serve ini dihitung berdasar jarak lemparan bola pada lambungan yang kedua setelah melakukan *serve* pada lapangan *serve* yang sesuai.

Pelaksanaannya anak melakukan 10 kali pukulan *serve*, nilai diambil dari jarak bola yang dilemparkan pada zona nilai yang di tunjukkan pada gambar. Bola yang jatuh pada zona 1, 2, 3, atau 4 diberi nilai 1, 2, 3, atau 4 secara berturut-turut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar daerah dan zona penilaian tes *serve* dibawah ini.



Gambar 1

Daerah sasaran tes penempatan *serve* dan tes kecepatan *serve*

Sumber : D. Ray Collins dan Patrick B. Hodges (1978 : 433)

2. Tes *forehand drive*

Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan dalam melakukan pukulan *forehand drive*. Sebelum tes dimulai diadakan persiapan terlebih dahulu dengan membuat garis batas untuk penempatan *forehand drive* dan *backhand drive*, menyiapkan petugas dan formulir tes serta menyiapkan peralatan lainnya.

Langkah-langkah untuk melakukan tes *forehand drive* adalah sebagai berikut :

- a. Anak dipanggil satu persatu menurut nomor tes yang telah disusun.
- b. Anak yang telah dipanggil memasuki lapangan untuk melakukan tes *forehand drive*.
- c. Setelah pengawas dan pencatat skor telah siap maka anak melakukan tes penempatan *forehand drive* sebanyak 10 kali pukulan dan 2 kali percobaan sebelum 10 kali pukulan *forehand drive* dimulai.
- d. Anak bergerak pada posisi yang benar untuk melakukan pukulan *forehand drive*.
- e. Bola yang dipukul harus melewati net dan dibawah tali ke dalam lapangan untuk memperoleh angka sebanyak mungkin.
- f. Anak memilih 10 bola untuk dikembalikan dengan *forehand drive*.
- g. Bola yang dipukul di atas tali dan masuk ke daerah penilaian maka nilainya setengah dari nilai umum.
- h. Semua bola yang menyentuh tali diulang.
- i. Nilai diambil dari jumlah nilai yang diperoleh pada 10 kali pukulan *forehand drive*.

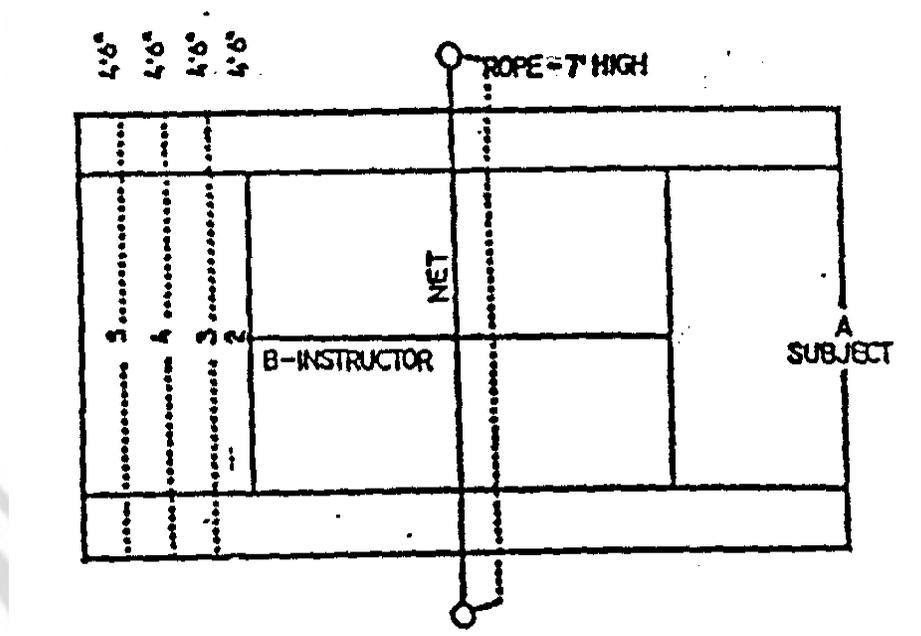
3. Tes *backhand drive*

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam melakukan pukulan *backhand drive*. Persiapan dan langkah-langkah pelaksanaan *backhand drive* sebenarnya tidak jauh beda dengan persiapan dan langkah-langkah pelaksanaan tes *forehand drive*, perbedaan hanya terletak pada jenis pukulannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tes *backhand drive* adalah sebagai berikut :

- a. Anak dipanggil satu persatu menurut nomor tes yang telah disusun.
- b. Anak yang telah dipanggil memasuki lapangan untuk melakukan tes *backhand drive*.
- c. Setelah pengawas dan pencatat skor telah siap maka anak melakukan tes penempatan *backhand drive* sebanyak 10 kali

- pukulan dan 2 kali percobaan sebelum 10 kali pukulan *backhand drive* dimulai.
- Anak bergerak pada posisi yang benar untuk melakukan pukulan *backhand drive*.
 - Bola yang dipukul harus melewati net dan dibawah tali ke dalam lapangan untuk memperoleh angka sebanyak mungkin.
 - Anak memilih 10 bola untuk dikembalikan dengan *backhand drive*.
 - Bola yang dipukul di atas tali dan masuk ke daerah penilaian maka nilainya setengah dari nilai umum.
 - Semua bola yang menyentuh tali diulang.
 - Nilai diambil dari jumlah nilai yang diperoleh pada 10 kali pukulan *backhand drive*.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2

Daerah sasaran pada tes *forehand drive* dan tes *backhand drive*

Sumber : D. Ray Collins dan Patrick B. Hodges (1978 : 433)

Lampiran 6

DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN

No	NAMA	JURUSAN
1	YULI SETIADI	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
2	SUNARTO	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
3	F. ARDIANTO	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
4	A. SYARONI	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
5	SETYA BUDI	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
6	EKO WINARSO	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
7	RIFKI PARADITA	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
8	RETNO JONATAN	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
9	SETIYO WIDODO	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
10	RAHMAT TRI K.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
11	KUKUH A.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
12	BAYU P.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
13	AKHMAD BUDI	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
14	ERWIN SUSANTO	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
15	PUNGKI A.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
16	JOKO P.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
17	ADRIAN W.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
18	YUDHA DWI B.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
19	ARFIANDHI	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
20	TAMAMI S.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
21	BAYU W.S.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
22	FAHRUDIN	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
23	NOVIUDIN P.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
24	IRFANDI K.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
25	TONI BERLY	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

26	DANANG EKO	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
27	ADITYO R.	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
28	ASWAR SYUKUR	Pend. Kepeleatihan Olahraga
29	ANGGIT W.	Pend. Kepeleatihan Olahraga
30	INDRA PRASKHA	Pend. Kepeleatihan Olahraga
31	SYAIKHUL A.	Pend. Kepeleatihan Olahraga
32	TRIANA INDRA	Pend. Kepeleatihan Olahraga
33	ERWIN S.	Pend. Kepeleatihan Olahraga
34	WASKITO P.	Pend. Kepeleatihan Olahraga
35	A. ROFIQ	Pend. Kepeleatihan Olahraga
36	GANDYA	Pend. Kepeleatihan Olahraga
37	WAHYU ADI	Pend. Kepeleatihan Olahraga
38	SHAHRU R.	Pend. Kepeleatihan Olahraga
39	ADITYA A. Y.	Pend. Kepeleatihan Olahraga
40	M. SONY W.	Pend. Kepeleatihan Olahraga
41	M. DESY WAHYU	Pend. Kepeleatihan Olahraga
42	BUDI M.	Pend. Kepeleatihan Olahraga
43	APRYANDA	Pend. Kepeleatihan Olahraga
44	SIGIT S.	Pend. Kepeleatihan Olahraga
45	DANNY S.	Ilmu Keolahragaan
46	USMANTO	Ilmu Keolahragaan
47	WAHYU P.	Ilmu Keolahragaan
48	NASIRUDIN	Ilmu Keolahragaan
49	HARI A.	Ilmu Keolahragaan
50	PANDI	Ilmu Keolahragaan
51	RAGIL P.	Ilmu Keolahragaan
52	ADITYA A.	Ilmu Keolahragaan
53	MARYONO	Ilmu Keolahragaan

Lampiran 7

HASIL TES PENEMPATAN SERVE

No	Nama	Tes Penempatan Serve										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	YULI SETIADI	0	2	2	5	1	1	2	2	2	1	18
2	SUNARTO	2	2	0	0	1	1	0	1	0	0	7
3	F. ARDIANTO	1	1	0	0	1	2	1	2	1	0	9
4	A. SYARONI	0	0	1	1	0	2	1	0	1	1	7
5	SETYA BUDI	0	2	0	1	1	0	1	1	1	0	7
6	EKO WINARSO	0	1	1	0	2	1	0	1	2	0	8
7	RIFKI PARADITA	0	1	1	2	1	0	1	2	1	1	10
8	RETNO JONATAN	0	1	1	2	0	1	0	1	1	0	7
9	SETIYO WIDODO	0	2	2	1	2	0	2	1	0	1	11
10	RAHMAT TRI K.	1	1	0	1	1	1	2	1	1	0	9
11	KUKUH A.	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4
12	BAYU P.	0	2	0	2	0	1	1	1	1	0	8
13	AKHMAD BUDI	1	0	1	1	6	0	0	1	1	0	11
14	ERWIN SUSANTO	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	5
15	PUNGKI A.	0	2	0	2	1	6	2	2	1	1	17
16	JOKO P.	1	0	2	1	2	1	2	2	4	0	15
17	ADRIAN W.	0	0	2	2	0	1	0	0	2	0	7
18	YUDHA DWI B.	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	6
19	ARFIANDHI	0	2	0	0	1	2	2	1	0	1	9
20	TAMAMI S.	1	4	1	0	1	2	0	0	2	0	11
21	BAYU W.S.	0	2	1	1	0	0	2	0	0	2	8
22	FAHRUDIN	0	1	0	0	1	0	2	1	5	0	10
23	NOVIUDIN P.	2	2	0	2	0	2	0	1	0	0	9
24	IRFANDI K.	1	5	0	1	0	2	1	1	2	1	14

25	TONI BERLY	1	1	1	0	2	1	1	0	1	1	9
26	DANANG EKO	0	1	0	2	2	0	2	2	0	1	10
27	ADITYO R.	0	0	1	2	1	1	1	2	1	1	10
28	ASWAR SYUKUR	1	1	4	2	6	0	0	2	1	1	18
29	ANGGIT W.	0	0	1	1	1	0	4	1	1	1	10
30	INDRA PRASKHA	1	1	2	0	1	1	0	2	2	1	11
31	SYAIKHUL A.	3	0	5	4	0	1	1	2	2	0	16
32	TRIANA INDRA	0	0	2	1	1	2	1	1	3	0	11
33	ERWIN S.	0	0	1	6	1	0	1	1	1	0	11
34	WASKITO P.	1	2	1	0	1	1	1	2	1	1	10
35	A. ROFIQ	1	2	1	1	0	1	1	0	1	1	9
36	GANDYA	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
37	WAHYU ADI	0	0	1	1	2	0	1	0	1	0	6
38	SHAHRU R.	2	0	5	1	2	0	1	0	0	2	13
39	ADITYA A.Y.	0	1	1	1		1	1	0	2	1	9
40	M. SONY W.	0	0	0	1	1	1	1	1	0	2	7
41	M. DESY WAHYU	0	0	0	1	1	0	2	0	1	0	5
42	BUDI M.	0	0	0	1	1	0	2	3	1	1	9
43	APRYANDA	1	3	1	1	1	2	0	0	0	2	11
44	SIGIT S.	0	0	1	0	1	2	1	1	0	1	7
45	DANNY S.	2	2	1	0	1	1	1	1	2	0	11
46	USMANTO	0	0	1	2	0	1	2	1	1	0	8
47	WAHYU P.	1	2	2	0	1	0	1	1	0	0	8
48	NASIRUDIN	5	0	1	1	0	0	1	0	1	1	10
49	HARI A.	0	0	1	1	0	2	0	1	0	4	9
50	PANDI	0	1	2	1	1	1	1	1	0	0	8
51	RAGIL P.	1	1	0	1	0	0	0	1	2	0	6
52	ADITYA A.	0	1	1	1	4	1	1	2	1	1	13
53	MARYONO	1	3	0	2	1	0	2	0	2	2	13

Lampiran 8

HASIL TES KECEPATAN SERVE

No	Nama	Tes Kecepatan Serve										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	YULI SETIADI	0	1	2	2	1	0	2	2	2	2	14
2	SUNARTO	1	1	0	0	2	1	0	2	0	0	7
3	F. ARDIANTO	1	2	0	0	1	2	1	1	1	0	9
4	A. SYARONI	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6
5	SETYA BUDI	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6
6	EKO WINARSO	0	2	1	0	1	2	0	2	1	0	9
7	RIFKI PARADITA	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
8	RETNO JONATAN	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6
9	SETIYO WIDODO	0	1	2	1	1	0	1	1	0	1	8
10	RAHMAT TRI K.	1	1	0	1	1	1	2	1	2	0	10
11	KUKUH A.	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	4
12	BAYU P.	0	2	0	2	0	1	1	1	1	0	8
13	AKHMAD BUDI	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	7
14	ERWIN SUSANTO	0	1	1	2	2	0	3	0	0	0	9
15	PUNGKI A.	0	2	0	1	1	2	1	1	1	1	10
16	JOKO P.	1	0	2	1	2	2	2	2	2	0	14
17	ADRIAN W.	0	0	2	1	0	1	0	0	2	0	6
18	YUDHA DWI B.	0	2	1	1	0	0	1	1	0	0	6
19	ARFIANDHI	0	2	0	0	1	1	1	2	0	2	9
20	TAMAMI S.	1	2	1	0	1	1	1	0	1	0	7
21	BAYU W.S.	0	1	2	1	0	0	1	0	0	2	7
22	FAHRUDIN	0	1	0	0	1	0	1	1	2	0	6
23	NOVIUDIN P.	1	1	0	2	0	1	0	1	0	0	6

24	IRFANDI K.	1	3	0	2	0	2	2	1	1	0	12
25	TONI BERLY	1	1	1	0	2	2	1	0	1	1	9
26	DANANG EKO	0	2	0	1	1	0	2	1	0	1	8
27	ADITYO R.	0	0	1	1	1	2	1	2	1	1	10
28	ASWAR SYUKUR	1	2	2	2	3	0	0	2	1	2	15
29	ANGGIT W.	0	0	1	2	2	0	2	1	1	1	10
30	INDRA P.	2	2	2	0	2	2	0	3	3	2	18
31	SYAIKHUL A.	2	0	2	2	0	2	1	2	2	0	13
32	TRIANA INDRA	0	0	2	1	1	2	1	2	2	0	11
33	ERWIN S.	0	0	3	2	2	0	2	1	2	0	12
34	WASKITO P.	1	2	1	0	2	1	2	2	1	2	14
35	A. ROFIQ	1	1	1	3	0	3	2	0	2	3	16
36	GANDYA	2	1	2	0	1	1	2	0	0	2	11
37	WAHYU ADI	0	0	1	1	2	0	2	0	1	0	7
38	SHAHRU R.	2	0	1	3	1	0	1	0	0	1	9
39	ADITYA A.Y.	0	1	1	1	2	1	2	0	1	1	10
40	M. SONY W.	0	0	0	2	2	1	2	1	0	1	9
41	M. DESY WAHYU	0	0	0	1	1	0	2	0	2	0	6
42	BUDI M.	0	0	0	2	1	0	2	2	1	1	9
43	APRIANDA	1	2	2	1	2	3	0	0	0	2	13
44	SIGIT S.	0	0	1	0	1	2	2	1	0	1	8
45	DANNY S.	1	2	2	0	2	2	1	2	3	0	15
46	USMANTO	0	0	2	2	0	2	1	2	1	0	10
47	WAHYU P.	1	1	1	0	2	0	1	1	0	0	7
48	NASIRUDIN	1	0	1	2	0	0	0	1	2	2	9
49	HARI A.	0	0	2	1	0	2	0	2	0	2	9
50	PANDI	0	1	2	1	2	1	1	1	0	0	9
51	RAGIL P.	1	2	0	1	0	0	1	2	0	0	7
52	ADITYA A.	0	1	2	1	2	2	1	2	2	2	15
53	MARYONO	2	1	0	2	2	0	1	0	2	2	12

Lampiran 9

HASIL TES FOREHAND DRIVE

No	Nama	Tes Forehand Drive										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	YULI SETIADI	3	3	3	0	2	0	5	2	0	4	23
2	SUNARTO	2	1	3	0	5	3	4	4	0	2	24
3	F. ARDIANTO	0	2	5	3	0	3	2	2	4	0	21
4	A. SYARONI	2,5	0	4	3	0	4	3	5	0	0	21,5
5	SETYA BUDI	3	3	2	0	5	4	0	4	2	2	25
6	EKO WINARSO	1	3	0	2	3	4	0	1	5	0	19
7	RIFKI PARADITA	0	2,5	3	2	2	2	4	2	0	3	20,5
8	RETNO JONATAN	1	4	0	3	0	3	3	1	2	0	17
9	SETIYO WIDODO	3	1	2	3	0	5	5	0	3	4	26
10	RAHMAT TRI K.	1	0	0	1	4	2	0	2	1	3	14
11	KUKUH A.	2	1	2	0	5	4	0	0	4	4	22
12	BAYU P.	5	4	4	3	0	1	0	1	5	0	23
13	AKHMAD BUDI	2	0	3	2,5	0	0	0	1	0	3	11,5
14	ERWIN SUSANTO	2	3	1	0	5	3	4	1	0	0	19
15	PUNGKI A.	2	3	3	2	0	0	1	4	2	1	18
16	JOKO P.	2,5	0	2	3	2	3	4	1	2	1	20,5
17	ADRIAN W.	2	0	2	0	0	1	0	0	3	4	12
18	YUDHA DWI B.	3	1	5	3	4	4	2	1	5	0	28
19	ARFIANDHI	0	1	4	1	0	3	3	3	1	5	22
20	TAMAMI S.	1	2	3	2	4	5	4	5	0	0	26
21	BAYU W.S.	2	5	1	2	0	3	4	0	1	4	22
22	FAHRUDIN	0	3	0	0	2,5	1	3	1	3	4	17,5
23	NOVIUDIN P.	0	1	0	0	1	0	1	1	2	4	10

24	IRFANDI K.	0	2	0	1	3	0	0	0	2	4	12
25	TONI BERLY	2	3	5	1	0	4	4	0	0	1	20
26	DANANG EKO	2	0	1	3	1	0	4	2	0	1	14
27	ADITYO R.	0	1	0	1	3	1	1	3	5	4	19
28	ASWAR SYUKUR	1	5	5	3	0	3	2	0	5	0	24
29	ANGGIT W.	1	0	4	1	3	0	3	4	3	5	24
30	INDRA PRASKHA	0	5	2	0	2	0	1	3	2	3	18
31	SYAIKHUL A.	4	3	5	2	2	5	1	1	5	5	33
32	TRIANA INDRA	2	1	0	3	3	0	4	1	0	0	14
33	ERWIN S.	3	1	4	2	1	0	1	1	2	2	14
34	WASKITO P.	1,5	1	1	2	1	1	1	1	1	2	12,5
35	A. ROFIQ	0	1	2	4	2	4	5	0	0	0	18
36	GANDYA	3	0	3	3	2	0	0	0	1	1	12
37	WAHYU ADI	2,5	2,5	2	0	2,5	0	2	0	1	0	12,5
38	SHAHRU R.	1	2	3	0	3	3	0	5	0	2	19
39	ADITYA A.Y.		1	3	3	3	5	5	3	5	4	35
40	M. SONY W.	2	1	0	2	5	4	3	1	3	2	23
41	M. DESY WAHYU	1,5	1	3	1	2	0	3	1	0	0	12,5
42	BUDI M.	3	1	0	5	0	1,5	2	2	0	1	15,5
43	APRYANDA	4	3	3	0	4	0	4	4	0	3	25
44	SIGIT S.	0	0	1	1	0	2	1	3	0	3	11
45	DANNY S.	2	3	3	0	2,5	0	1	1	1	1	11,5
46	USMANTO	0	5	3	1	0	2	3	0	1	2	18
47	WAHYU P.	1	1	0	2,5	1	1	0	2,5	1	2,5	10,5
48	NASIRUDIN	5	0	0	1	1	3	2	1	0	3	16
49	HARI A.	0	1	1	0	0	0	3	2	3	0	10
50	PANDI	1	0	1	1	1	1	0	3	1,5	4	13,5
51	RAGIL P.	1	0	2	3	1	0	1	2,5	3	0	13,5
52	ADITYA A.	1	1	0	2	1	1	0	0	3	2	11
53	MARYONO	2	1	4	0	1	4	5	0	1	0	18

Lampiran 10

HASIL TES *BACKHAND DRIVE*

No	Nama	Tes <i>Backhand Drive</i>										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	YULI SETIADI	4	1	2	0	0	3	3	1	0	5	19
2	SUNARTO	1	2	2	1	0	2	0	2	2	0	12
3	F. ARDIANTO	0	2	5	0	2	4	5	1	0	2	21
4	A. SYARONI	0	1	3	3	0	1	1	2	2	0	12
5	SETYA BUDI	2	2	0	0	1	3	2	0	0	4	14
6	EKO WINARSO	2	0	2	4	0	0	1	0	2	0	11
7	RIFKI PARADITA	2	3	3	0	3	4	0	4	2	0	21
8	RETNO JONATAN	1	0	0	1	2	0	2	3	1	3	12
9	SETIYO WIDODO	2,5	1	0	2,5	4	0	0	2	4	0	16
10	RAHMAT TRI K.	1	2	0	1	0	2	1	1	0	0	8
11	KUKUH A.	0	0	3	1	2	2	0	4	0	4	17
12	BAYU P.	3	0	1,5	0	3	0	0	0	0	0	7,5
13	AKHMAD BUDI	5	0	0	0	1	0	4	1	0	0	11
14	ERWIN SUSANTO	5	1	0	4	0	3	1	0	5	3	22
15	PUNGKI A.	2	0	4	0	2	3	0	1	0	4	16
16	JOKO P.	3	3	2	1	3	1	0	1	2	3	19
17	ADRIAN W.	3	1	1	0	0	0	0	0	2	4	11
18	YUDHA DWI B.	0	4	1	0	0	2	2	2,5	1	2,5	15
19	ARFIANDHI	2	3	0	3	0	0	1,5	1	0	1	11,5
20	TAMAMI S.	4	2	0	1	0	3	1	0	2,5	0	13,5
21	BAYU W.S.	0	1	2	0	5	1	0	3	1	0	13
22	FAHRUDIN	3	4	0	2	1	0	2	4	5	1	22
23	NOVIUDIN P.	1	0	5	3	0	3	4	1	0	4	21

24	IRFANDI K.	2	0	0	0	1	0	5	4	2	0	14
25	TONI BERLY	4	2	0	0	1	2	2	0	3	2	16
26	DANANG EKO	1	0	1,5	0	2	1,5	1	4	2	4	17
27	ADITYO R.	3	3	0	5	2	3	1	2	2,5	0	21,5
28	ASWAR SYUKUR	0	1	2	4	2	1	1	1	4	2	18
29	ANGGIT W.	2	4	0	3	5	2	0	4	3	1	24
30	INDRA PRASKHA	0	0	1	4	4	5	2,5	0	4	2	22,5
31	SYAIKHUL A.	2	4	1	3	2	0	1	3	2	3	22
32	TRIANA INDRA	0	1	4	4	4	1	4	5	1	3	28
33	ERWIN S.	1,5	5	2	4	0	4	0	4	2	0	22,5
34	WASKITO P.	1	2	0	1	1,5	1	1	2	1	2	12,5
35	A. ROFIQ	2	2	0	0	5	4	3	5	1	2	24
36	GANDYA	3	1	5	0	5	2	0	3	3	0	20
37	WAHYU ADI	1	2	1	0	5	5	2	3	0	0	19
38	SHAHRU R.	0	2	0	0	0	4	1	1	1	0	9
39	ADITYA A.Y.	2	4	0	0	2,5	1	3	0	3	0	15,5
40	M. SONY W.	1	1	2	1,5	1,5	3	0	1	3	0	14
41	M. DESY WAHYU	1	2	2	2	1	2	2	0	3	3	18
42	BUDI M.	0	2	0	0	0	4	1	1	1	0	9
43	APRYANDA	0	1	0	0	0	2	1	3	0	2	9
44	SIGIT S.	2	0	3	0	3	0	1	5	4	1	19
45	DANNY S.	2	1,5	1	0	2	0	0	0	3	1	10
46	USMANTO	1	1	3	0	1	0	3	1	0	3	14
47	WAHYU P.	3	1	0	1	0	4	2	1	0	2	14
48	NASIRUDIN	2	3	2	3	0	2	0	2	1	1	16
49	HARI A.	1	1	1	1	0	1	2	0	4	0	11
50	PANDI	0	0	2	3	1	0	0	1,5	2	3	12,5
51	RAGIL P.	2	1	3	0	1	3	0	4	5	0	19
52	ADITYA A.	1	1	3	0	1	0	3	1	0	3	14
53	MARYONO	0	2	1	2,5	2	1	4	0	4	4	20,5

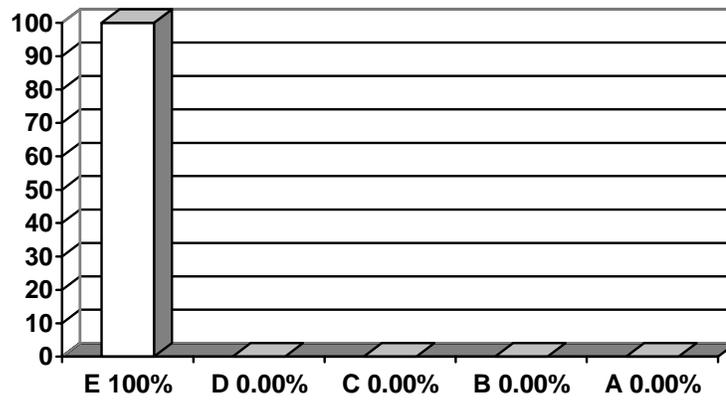
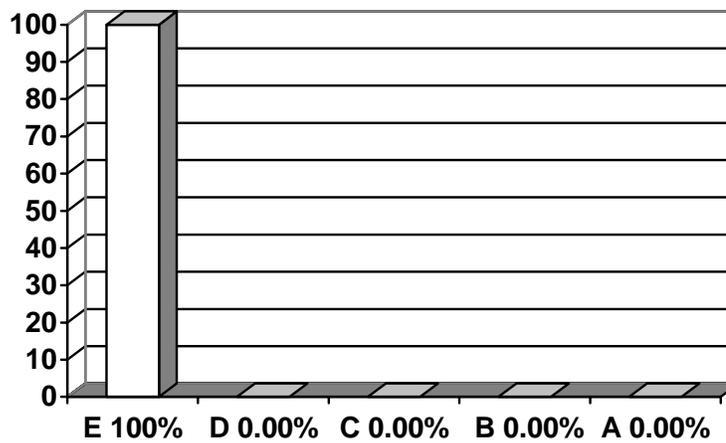
Lampiran 11

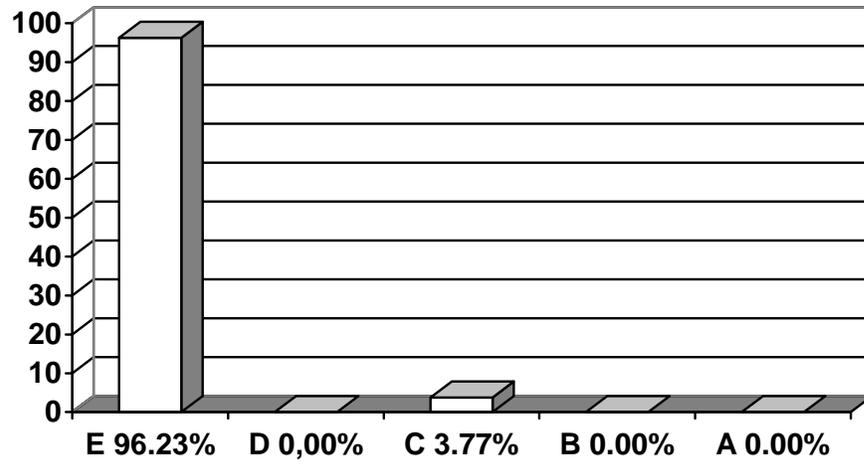
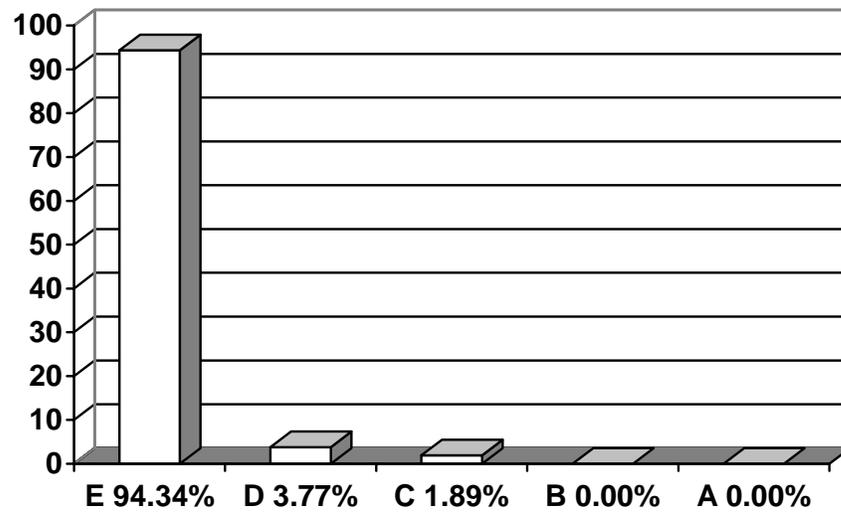
No	Kode	Penempatan <i>Serve</i>		Kecepatan <i>Serve</i>		Penempatan <i>Forehand Drive</i>		Penempatan <i>Backhand drive</i>	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	R-01	18	E	14	E	23	E	19	E
2	R-02	7	E	7	E	24	E	12	E
3	R-03	9	E	9	E	21	E	21	E
4	R-04	7	E	6	E	21,5	E	12	E
5	R-05	7	E	6	E	25	E	14	E
6	R-06	8	E	9	E	19	E	11	E
7	R-07	10	E	8	E	20,5	E	21	E
8	R-08	7	E	6	E	17	E	12	E
9	R-9	11	E	8	E	26	E	16	E
10	R-10	9	E	10	E	14	E	8	E
11	R-11	4	E	4	E	22	E	17	E
12	R-12	8	E	8	E	23	E	7,5	E
13	R-13	11	E	7	E	11,5	E	11	E
14	R-14	5	E	9	E	19	E	22	E
15	R-16	17	E	10	E	18	E	16	E
16	R-16	15	E	14	E	20,5	E	19	E
17	R-17	7	E	6	E	12	E	11	E
18	R-18	6	E	6	E	28	E	15	E
19	R-19	9	E	9	E	22	E	11,5	E
20	R-20	11	E	7	E	26	E	13,5	E
21	R-21	8	E	7	E	22	E	13	E
22	R-22	10	E	6	E	17,5	E	22	E
23	R-23	9	E	6	E	10	E	21	E

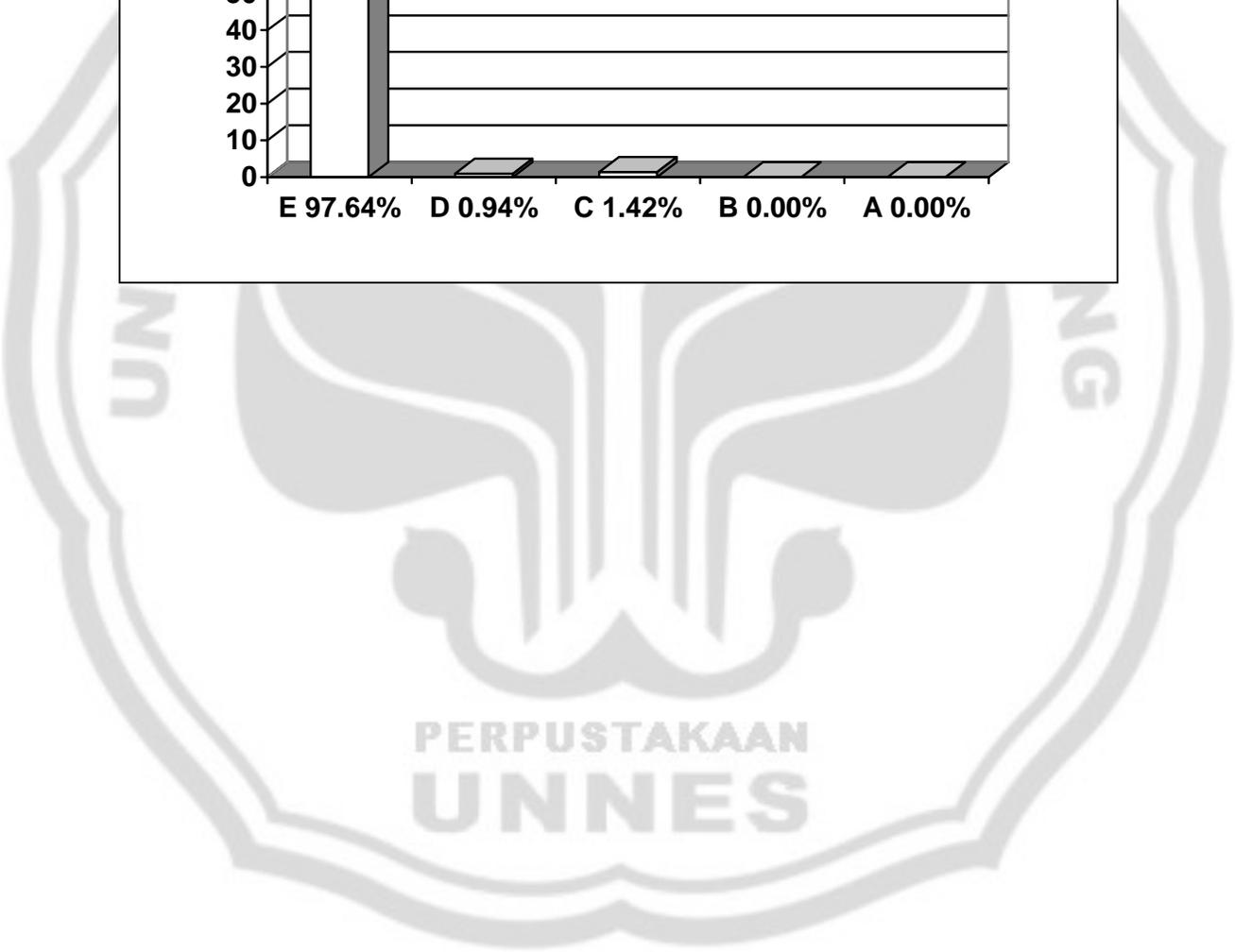
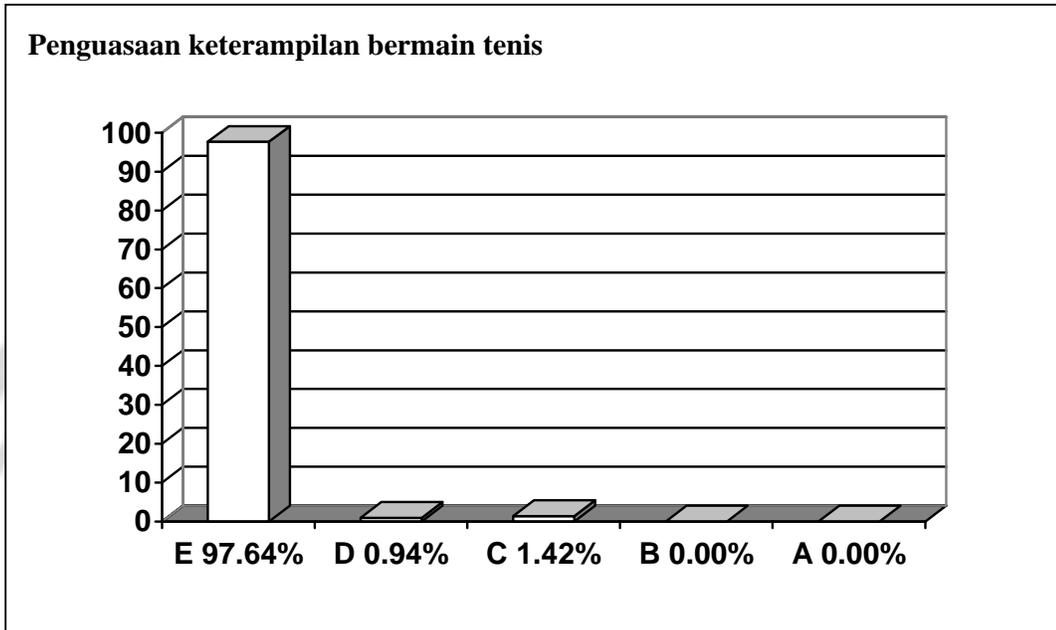
24	R-24	14	E	12	E	12	E	14	E
25	R-25	9	E	9	E	20	E	16	E
26	R-26	10	E	8	E	14	E	17	E
27	R-27	10	E	10	E	19	E	21,5	E
28	R-28	18	E	15	E	24	E	18	E
29	R-29	10	E	10	E	24	E	24	D
30	R-30	11	E	18	E	18	E	22,5	E
31	R-31	16	E	13	E	33	C	22	E
32	R-32	11	E	11	E	14	E	28	C
33	R-33	11	E	12	E	14	E	22,5	E
34	R-34	10	E	14	E	12,5	E	12,5	E
35	R-35	9	E	16	E	18	E	24	D
36	R-36	7	E	11	E	12	E	20	E
37	R-37	6	E	7	E	12,5	E	19	E
38	R-38	13	E	9	E	19	E	9	E
39	R-39	9	E	10	E	35	C	15,5	E
40	R-40	7	E	9	E	23	E	14	E
41	R-41	5	E	6	E	12,5	E	18	E
42	R-42	9	E	9	E	15,5	E	9	E
43	R-43	11	E	13	E	25	E	9	E
44	R-44	7	E	8	E	11	E	19	E
45	R-45	11	E	15	E	11,5	E	10	E
46	R-46	8	E	10	E	18	E	14	E
47	R-47	8	E	7	E	10,5	E	14	E
48	R-48	10	E	9	E	16	E	16	E
49	R-49	9	E	9	E	10	E	11	E
50	R-50	8	E	9	E	13,5	E	12,5	E
51	R-51	6	E	7	E	13,5	E	19	E
52	R-52	13	E	15	E	11	E	14	E
53	R-53	13	E	12	E	18	E	20,5	E

Analisis Deskriptif	Jumlah	514		505		971,5		840	
	Mean	9,7		9,53		18,33		15,85	
	SD	8,995		5,5		7,488		5,490	
	Median	10,5		11		19,5		16	
	modus	9		9		18		14	
Kriteria	kelas	f	%	F	%	f	%	f	%
	A	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	B	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
	C	0	0,00	0	0,00	2	3,77	1	1,89
	D	0	0,00	0	0,00	0	0	2	3,77
	E	53	100,00	53	100,00	51	96,23	50	94,34
jumlah		53	100,00	53	100,00	53	100,0	53	100,0

Lampiran 12

Penempatan Serve**Kecepatan Serve**

Forehand Drive***Backhand Drive***



Lampiran 13



Gambar 1

Testee melakukan tes penempatan *serve*



Gambar 2

Testee melakukan tes kecepatan *serve*



Gambar 3

Testee bersiap melaksanakan tes *forehand drive*



Gambar 4

Testee melakukan tes *backhand drive*



Gambar 5

Testee bersiap melakukan pemanasan



Gambar 6

Evaluasi dan penutupan setelah penelitian